

**MENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI MELALUI
METODE *MODELLING* PADA SISWA KELAS II-E SDN
JATINEGARA 06 PAGI JAKARTA TIMUR**



Oleh:

AMY NEZZA

1815110752

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2016

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN

PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI

Judul : **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI
MELALUI METODE *MODELLING* PADA SISWA
KELAS II-E SDN JATINEGARA 06 PAGI JAKARTA
TIMUR**

Nama Mahasiswa : Amy Nezza
Nomor Registrasi : 1815110752
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tanggal Ujian : 29 Januari 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Gusti Yarmi, M.Pd.
NIP. 19670821 199303 2 014

Dra. Edwita, M.Pd.
NIP. 19570607 198203 2 001

Panitia Ujian Sidang Skripsi

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si. (Penanggungjawab)*		
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi. (Wakil Penanggungjawab)**		
Dr. Fahrurrozi, M.Pd. (Ketua Penguji)***		
Dr. Fahrurrozi, M.Pd. (Anggota)****		
Dr. Sutrisno, M.Si. (Anggota)****		

Catatan:

- * Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- **** Dosen Penguji

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI MELALUI METODE
MODELLING PADA SISWA KELAS II-E SDN JATINEGARA 06 PAGI
JAKARTA TIMUR**

(Penelitian Tindakan Kelas)

(2016)

Amy Nezza

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperoleh data empirik tentang peningkatan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas II SD melalui metode *modelling*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur dengan subjek penelitian adalah siswa kelas II-E yang berjumlah 30 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan model siklus dari Kemmis dan Mc.Taggart. Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan, pemberian refleksi dan evaluasi sebagai dasar untuk membuat perencanaan ulang setiap siklus berikutnya. Penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus dimana tiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2x35 menit. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keterampilan membaca puisi yaitu sebanyak 66,67 % atau 20 siswa mendapat nilai lebih dari 75 pada siklus I dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 86,67 % dari seluruh siswa atau 26 siswa mendapatkan nilai lebih dari 75. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *modelling* dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas II SD. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui tingkat keterampilan siswa sehingga dapat merancang proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa.

Kata kunci: keterampilan membaca puisi, metode *modelling*

**IMPROVING PEOM READING SKILL THROUGH MODELLING METHOD
OF GRADE II STUDENT IN STATE ELEMENTARY SCHOOL JATINEGARA
06 PAGI EAST JAKARTA**

(Classroom Action Research)

(2016)

Amy Nezza

ABSTRACT

This classroom action research aims to obtain empirical data on the increase in the skills of reading poetry in second grade elementary school students through modeling method. This classroom action research conducted at SDN 06 PagiJatinegara in East Jakarta with the research subject is class II-E, which numbered 30 people. Classroom action research was conducted using the model cycle of Kemmis and Mc.Taggart. Classroom action research conducted through the stages of planning, action, monitoring, administration of reflection and evaluation as a basis for re-planning of each subsequent cycle. This research was conducted as II cycles with each cycle consisting of 2 meetings with the time allocated to each meeting of 2x35 minutes. The results showed an increase in the skills of reading poetry is as much as 66.67% or 20 students scored more than 75 in the first cycle and the second cycle occurred increased to 86.67% of all students, or 26 students score more than 75. These results shows that learning by modeling method can improve the skills of reading poetry in grade II elementary school. Therefore, teachers need to know the skill level of students so that they can devise Indonesian learning process to be able to improve students' reading skills poetry.

Keywords: poetry reading skills, methods of modeling

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Amy Nezza
Nomor Registrasi : 1815110752
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program Studi : PGSD

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Metode *Modelling* Pada Siswa Kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan November – Desember 2015
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, Januari 2016
Yang membuat pernyataan

Amy Nezza

MOTTO

Allah will not change the condition of a people until they change what is in themselves. (Q.S. Ar-Rad:11)

So which of the favors of your Lord would you deny? (Q.S. Ar-Rahman:13)

Kemana pun kaki melangkah, keluarga adalah bagian yang paling banyak memberikan pelajaran.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada orang-orang terkasih dan tersayang. Kepada Mama, Erninda Zukri dan Ayah, Misrul juga untuk Mirhan Yahya, Farhana Ramadani dan Khaira Raihanza. Terima kasih telah memberikan banyak hal dengan kasih sayang dan segala daya upaya yang tak terhingga. Semoga hal kecil ini bisa menjadi memberikan sedikit kebahagiaan bagi kalian berdua. Doakan lagi ananda kalian ini agar bisa memberikan banyak manfaat bagi keluarga dan lingkungan sekitar. Terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan.

Ambar Anjasworo dan Septi Mulyanti yang mungkin bisa dibilang sebagai sosok sahabat, yang ada saat suka-duka dan bahkan ketika bertengkar pun kita bersama. Personil BPC (Bila, Irma, Arief, Icat, Ilham, Iman, Ariza, Joko), BPH BEMJ PGSD yang terus bersama sampai BEM UNJ, Keluarga Forum Bidik Misi UNJ dan Keluarga #Shanggupkeun yang terus memberikan motivasi, doa dan semangat mulai dari awal kuliah sampai dengan sekarang ini. Teman-teman Reguler A 2011 PGSD UNJ, tiga setengah tahun kita berada dalam satu ruangan yang sama untuk melewati masa ketidaktahuan hingga akhirnya berjuang masing-masing mendapatkan gelar sarjana. Terima kasih banyak untuk bantuan dan kerja sama selama ini untuk Icul, Nila dan Ridha.

Terima kasih khusus untuk Om Nazir, Ibu Pila dan Bunda Anis.

Terima kasih pula untuk semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Kuasa karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama pada Dra. Gusti Yarmi, M.Pd., selaku pembimbing I dan Dra. Edwita, M.Pd., selaku dosen pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Kedua, terima kasih juga peneliti ucapkan pada Dr. Sofia Hartanti, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Dr. Gantina Komalasari, M.Psi., selaku pembantu dekan I FIP UNJ serta Dr. Fahrurrozi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP UNJ.

Ketiga, terima kasih untuk Drs. Mulyadi selaku Kepala SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur, lalu Dra. Djumailah, MM., selaku guru kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur dan seluruh siswanya.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Akhir kata, peneliti memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan, baik dalam kata-kata atau penulisan yang kurang tepat. Terimakasih.

Jakarta, Januari 2016
Peneliti

Amy Nezza

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Fokus Penelitian	6
D. Perumusan Masalah Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus Penelitian	
1. Hakikat Keterampilan Membaca	8
a. Pengertian Keterampilan Membaca	8
b. Tahapan Membaca	10
2. Hakikat Puisi	11
a. Pengertian Puisi	11
b. Membaca Puisi	12
3. Pengertian Keterampilan Membaca Puisi.....	15
4. Karakteristik Siswa Kelas II SD	15
B. Acuan Teori Rancangan-Rancangan Alternatif atau Desain-Desain Alternatif Intervensi Tindakan Yang Dipilih	
1. Hakikat Metode <i>Modelling</i>	17
a. Pengertian Metode Pembelajaran	17
b. Pengertian Metode <i>Modelling</i>	17

c. Langkah–Langkah Penerapan Metode <i>Modelling</i>	20
d. Kelebihan Metode <i>Modelling</i>	22
e. Kelemahan Metode <i>Modelling</i>	23
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan	24
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan.....	25
E. Hipotesis Tindakan Penelitian	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Metode dan Desain Tindakan Penelitian.....	28
D. Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian	33
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	34
F. Hasil Tindakan yang Diharapkan	35
G. Data dan Sumber Data	35
H. Teknik Pengumpulan Data	36
I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40
J. Teknik Analisis Data	40

BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus	42
B. Temuan/Hasil Penelitian	68
C. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan	74
D. Keterbatasan Penelitian.....	75

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Implikasi	77
C. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Membaca Puisi.....	38
Tabel 2	Kisi-kisi Tahap Pembelajaran dengan Metode <i>Modelling</i>	39
Tabel 3	Hasil Pengamatan <i>Observer</i> Pada Siklus I.....	52
Tabel 4	Rencana Perbaikan Pada Siklus II.....	53
Tabel 5	Data Hasil Tes Keterampilan Membaca Puisi Kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur Siklus I.....	54
Tabel 6	Data Hasil Tes Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur Siklus II.....	67
Tabel 7	Data Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur.....	71
Tabel 8	Data Hasil Pemantau Tindakan Guru dan Siswa Melalui Metode <i>Modelling</i>	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Siklus pelaksanaan PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart.....	31
Gambar 2	Guru melakukan apersepsi dengan siswa.....	43
Gambar 3	Guru menuliskan huruf vokal untuk latihan dasar vokal pernapasan.....	45
Gambar 4	Siswa membacakan puisi di depan kelas.....	46
Gambar 5	Guru bersama siswa melakukan kegiatan refleksi.....	47
Gambar 6	Guru menjadi model dalam membacakan puisi.....	49
Gambar 7	Siswa mengikut latihan pernapasan.....	50
Gambar 8	Siswa mengangkat tangan ingin maju membacakan puisi	51
Gambar 9	Siswa melakukan apersepsi sebelum memulai pelajaran.....	57
Gambar 10	Guru sekaligus menjadi model sedang membacakan puisi.....	58
Gambar 11	Siswa siap untuk membacakan puisi di depan kelas....	59
Gambar 12	Siswa sedang membacakan puisi di depan kelas.....	60
Gambar 13	Siswa berprestasi mendapatkan hadiah dari guru.....	61
Gambar 14	Siswa mendapatkan origami untuk mencatat.....	63
Gambar 15	Siswa sedang menunjukkan keterampilan membaca puisi.....	64

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Grafik Data Keterampilan Membaca Puisi Peserta Didik Mata Pelajaran Tematik Kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur	71
Grafik 2	Data Hasil Pemantauan Tindakan Guru dan Peserta Didik Melalui Metode <i>Modelling</i>	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan harus berorientasi pada pemberdayaan manusia yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia menjadi salah satu aspek penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib dalam pendidikan formal jenjang SD-SMP-SMA serta perguruan tinggi. Bahasa Indonesia menjadi bagian penting dari aktivitas dan pengalaman siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan.

Untuk mewujudkan kemampuan dasar berbahasa di jenjang pendidikan sekolah dasar, maka pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan keterampilan berkarya yang terdiri dari empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD khususnya kelas II maka peneliti memilih salah satu komponen berbahasa yaitu keterampilan membaca. Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD

yang harus dilatihkan guru kepada siswa. Keterampilan membaca mendapat perhatian khusus dalam dunia pendidikan karena dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan sangat mendukung proses pembelajaran pada mata pelajaran lainnya diluar mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca yang tinggi dapat membawa dampak positif bagi siswa untuk mengikuti pelajaran yang lain.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca adalah dengan pembelajaran apresiasi sastra. Kata apresiasi berarti kesadaran terhadap nilai-nilai seni dan budaya, penghargaan terhadap sesuatu, pengenalan melalui kepekaan batin dan pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan. Apresiasi sastra diantaranya ada pantun, drama, puisi, musikalisasi puisi, cerpen, dan lain-lain. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengarah agar tumbuh sikap positif pada diri siswa terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi, bahasa nasional, bahasa negara, kesenian dan sebagai salah satu identitas bangsa yang merupakan kebanggaan bangsa Indonesia.

Pembelajaran apresiasi sastra, khususnya puisi dapat memotivasi siswa dalam berkarya dan berimajinasi yang tidak sekedar mengikuti guru namun juga menciptakan sendiri karya sastranya. Tiga hal utama yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran apresiasi sastra khususnya puisi yaitu guru, siswa dan puisi. Minat siswa dalam membaca puisi sangat ditentukan oleh

pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyajikannya pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Puisi sendiri bisa memberikan rasa senang pada siswa karena mereka bisa mengekspresikan perasaannya. Selain itu, penanaman sikap positif juga bisa dilakukan dengan puisi sebagai perantaranya. Contohnya, puisi bertemakan kebersihan lingkungan yang berisi pesan untuk membuang sampah pada tempatnya, manfaat adanya pemisahan sampah plastik dan sampah organik. Oleh karena itu, puisi perlu dipelajari secara maksimal kepada siswa di sekolah dasar.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran mengenai puisi belumlah maksimal. Sehingga belum mendapat hasil yang optimal dalam pelaksanaannya di sekolah. Hal ini juga terjadi di SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan puisi. Masalah yang terdapat di sekolah tersebut terkait pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya adalah cara pengajaran yang monoton dan motivasi belajar siswa yang rendah sehingga berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh siswa khususnya siswa kelas II. Siswa yang berada pada jenjang kelas II SD memiliki cara belajar yang kongkret dan cenderung cepat dalam mengolah informasi yang diperoleh melalui panca indera yang dimilikinya. Dengan demikian, sangatlah mudah bagi guru untuk menanamkan sikap positif yang akan menjadi kebiasaan baik bagi anak dengan kategori usia tersebut.

Penyebab dari belum optimalnya pembelajaran puisi tersebut antara lain; guru hanya memberikan ceramah dan teori; guru tidak variatif dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran; guru tidak memberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa; siswa hanya mendapat penjelasan dari guru tanpa adanya praktek; minimnya minat siswa dalam membaca; dan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran yang berpusat pada guru. Padahal, anak dengan usia setara siswa kelas II SD sangat membutuhkan pembelajaran yang nyata dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur, pembelajaran bahasa Indonesia perlu ada perubahan dalam meningkatkan keterampilan membaca khususnya puisi, baik dari guru maupun siswa sehingga kualitas pembelajaran membaca puisi menjadi maksimal. Dengan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka harus ada upaya dengan menindaklanjuti cara mengajar, metode atau media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Upaya peningkatan ini berpotensi untuk meningkatkan minat, motivasi, kemampuan serta sikap siswa dalam belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, untuk memecahkan permasalahan pembelajaran tersebut maka pembelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan pendekatan kontekstual melalui metode *modelling* dalam keterampilan membaca khususnya membaca puisi. Metode *modelling* adalah proses

pembelajaran memperagakan suatu contoh dan siswa menirukannya. Metode ini juga tidak terbatas dilakukan oleh guru tetapi juga bisa memanfaatkan siswa atau sumber lain yang mempunyai pengalaman dan keahlian. Dengan *modelling*, siswa dapat melakukan atau mempraktekkan suatu hal berdasarkan apa yang dilihatnya.

Metode ini tentunya tepat bila digunakan dalam pembelajaran untuk siswa kelas II SD. Pada siswa kelas II, cara berpikir mereka pada umumnya masih bersifat kongkret. Maka dari itu, perlu ada contoh nyata yang kemudian bisa mereka tirukan. Selain itu, dengan adanya model, siswa bisa langsung mengamati dengan matanya, mendengar dengan telinganya dan bisa mempraktekkannya sendiri sebagai kesempatan untuk berekspresi. Pembelajaran membaca puisi pun akan menjadi lebih bermakna karena siswa mendapat pengalamannya masing-masing.

Berdasarkan latar belakang, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas sebagai pemecahan masalah dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi melalui Metode *Modelling* pada Siswa Kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, antara lain :

1. Pembelajaran membaca puisi hanya menggunakan metode ceramah tanpa praktik langsung dari guru atau siswa.
2. Siswa kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur kurang terampil membaca puisi.
3. Pemilihan metode *modelling* untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi penelitian pada upaya meningkatkan keterampilan membaca puisi melalui metode *modelling* pada siswa kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan keterampilan membaca puisi melalui metode *modelling* pada siswa kelas II-E di SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur?
2. Apakah metode *modelling* dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat penelitian tersebut yaitu:

1. Teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam memperbaiki kualitas pendidikan dasar khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur demi terciptanya sumber daya manusia yang lebih baik dan sesuai kebutuhan, pengalaman dan implementasi kehidupan sehari-hari dengan menerapkan metode *modelling*.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana informasi yang membahas mengenai keterampilan siswa membaca puisi dengan menggunakan metode *modelling* dan juga menambah pengalaman peneliti mengenai kondisi nyata keadaan siswa di sekolah dasar.

- b. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai alternatif melakukan kegiatan belajar – mengajar untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi pada siswa dan proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif karena penggunaan metode *modelling*.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini menjadi masukan baru mengenai cara belajar Bahasa Indonesia dengan metode *modelling* yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan siswa membaca puisi.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai acuan perbandingan hasil penelitian dan menjadi referensi tambahan dalam rangka melaksanakan penelitian mengenai upaya meningkatkan keterampilan membacapuisi melalui metode *modelling*.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus Penelitian

1. Hakikat Keterampilan Membaca

a. Pengertian Keterampilan Membaca

Menurut Mulyati, keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan dalam menggunakan bahasa yang mempunyai empat komponen yaitu: keterampilan menyimak/mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), menulis (*writing*) dan membaca (*reading*), empat komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang sangat erat hubungannya sehingga disebut catur tunggal.¹ Dengan demikian, keterampilan berbahasa dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau melakukan sesuatu. Berbahasa secara tepat guna tentu memudahkan dan akan meminimalisir kesalahpahaman atau makna ganda dalam berkomunikasi.

Menurut Somadayo, membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis.² Hal ini berarti, setelah melakukan kegiatan membaca, maka akan ada

¹ Mulyati, Tety, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)., h.2

² Somadayo, Samsu, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)., h.4

suatu makna atau hal yang dipahami oleh pembacanya. Sedangkan menurut Tarigan, membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.³ Membaca melibatkan penulis yang bertugas menyampaikan pesan atau makna dan pembaca yang akan menerima pesan dari penulis. Pesan yang ingin disampaikan, dimunculkan dengan media berupa kata-kata atau bahasa tulis.

Menurut Crawley dan Montain dalam Rahim, membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.⁴ Membaca akan membiasakan pembaca untuk banyak melakukan aktivitas berfikir, baik secara abstrak atau kongkret. Membaca merupakan keterampilan dasar yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan.⁵ Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan serta pengalaman baru.

Sesuai pendapat yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu kegiatan yang

³ Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Pura, 2008)., h.7

⁴ Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)., h.2

⁵ Depdiknas, *Standar Isi Tingkat SD/MI*, (Jakarta: Depdiknas, 2010)., h.185

dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan penulis kepada pembaca melalui media bahasa tulis.

b. Tahapan Membaca

Membaca merupakan sebuah kegiatan yang berproses untuk mengartikan pesan yang disimbolkan dengan tulisan. Oleh karena itu, menurut Nurhadi, seorang pembaca perlu memperhatikan aspek berikut ini⁶ :

- 1) Pengetahuan, pengalaman dan konsep-konsep tentang segala sesuatu.
- 2) Kemampuan berbahasa (kemampuan berkomunikasi lisan). Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang setelah dapat berkomunikasi lisan, yang menyatakan bahwa membaca adalah proses berpikir dan bernalar yang keberhasilannya bergantung pada kemampuan intelektual seseorang.
- 3) Pengetahuan tentang teknik membaca, yaitu seperangkat keterampilan untuk mengolah setiap aspek bacaan menjadi sesuatu yang bermakna bagi pembaca.

Membaca bukan hanya mengamati rangkaian huruf yang menjadi kata dan kalimat namun lebih dari itu. Membaca melibatkan pikiran dan nalar yang berkaitan dengan intelektualitas seseorang.

⁶ Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010)., h.123

2. Hakikat Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia sendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.⁷

Pendapat lain mengenai puisi menurut Wirjosoedarmo dalam Antilan menyatakan bahwa: “Puisi itu adalah karangan yang terikat (1) banyak baris dalam tiap baris (kuplet/strofa, suku karangan); (2) banyak kata dalam tiap baris; (3) banyak suku kata dalam tiap baris; (4) rima; dan (5) irama”.⁸ Puisi identik dengan baris yang tergabung dalam sebuah bait. Dalam sebuah puisi, satu bait terdiri atas beberapa baris. Setiap baris mengandung kata-kata yang tersusun menjadi kalimat dengan makna tertentu.

McCaulay, Hudson dalam Aminuddin mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai penyampaian untuk membuahkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan lukisannya.⁹ Kata-kata dipilih dengan baik dan tepat agar memiliki kekuatan pengucapan, meski singkat tetapi padat dan berkekuatan. Hudson dalam

⁷ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: PT. Sinar Baru Grafindo, 2009)., h.135

⁸ Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer* (Medan: Graha Ilmu, 2010)., h. 10

⁹ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* (Bandung, Sinar Baru Algesindo: 2002)., h. 134

Aminuddin mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkan imajinasi dan ilusi.¹⁰ Dengan demikian dapat dikatakan dalam menulis puisi, penulis berusaha menumbuhkan imajinasi dan ilusi riil seperti apa yang dirasakan atau terpikirkan olehnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah hasil pengungkapan kembali pengalaman batin manusia yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata yang dibahasakan dengan sifat imajinatif dan mengandung makna atau maksud tertentu. Puisi biasanya menggunakan kata-kata konotatif yang maknanya mengandung banyak arti. Penggunaan diksi dan majas dalam puisi yang membuat sebuah puisi mengandung nilai estetika tinggi.

b. Membaca Puisi

Membacakan puisi merupakan kegiatan membaca indah.¹¹ Pendengar akan merasakan suatu hal indah ketika seseorang sedang membacakan puisi. Maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pembaca agar ekspresi dalam puisi bisa tersampaikan dengan baik. Berikut ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam membacakan puisi:¹²

¹⁰ *Ibid.*, h. 134

¹¹ E. Kosasih, *Apresiasi Sastra Indonesia*, (Jakarta: Nobel Edumedia, 2008), h.47

¹² *Ibid.*, h. 47-49

1) Lafal

Lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa dalam mengucapkan bunyi bahasa. Bunyi bahasa antara lain adalah [a], [e], [f]. Pelafalan seseorang dalam berbahasa sering kali berbeda dengan orang lain. Berdasarkan pelafalannya pula, kita bisa mengetahui asal daerah seseorang karena memang beberapa kelompok masyarakat memiliki warna pelafalan yang khas.

2) Tekanan

Tekanan (nada) adalah keras-lunaknya pengucapan kata. Tekanan berfungsi untuk memberikan tekanan khusus pada kata-kata tertentu. Kata yang ingin ditonjolkan pesannya perlu dibacakan dengan keras dibandingkan kata lainnya. Tinggi-rendahnya tekanan dapat membedakan bagian kalimat yang satu dengan bagian lainnya yang tidak penting.

Contoh:

- a) Pada bulan Juni banyak terjadi hujan (bukan pada bulan April atau bulan lainnya).
- b) Pada bulan Juni banyak terjadi hujan (bukan sedikit, bukan jarang).
- c) Pada bulan Juni banyak terjadi hujan (bukan longsor ataupun peristiwa lainnya).

Untuk menentukan kata yang perlu mendapat tekanan dalam bait puisi, kita perlu memahami maksud bait secara keseluruhan. Satu hal yang penting adalah maksud kata-kata itu dapat disampaikan dengan jelas kepada para pendengar.

3) Intonasi

Intonasi adalah naik-turunnya lagu kalimat. Perbedaan intonasi dapat menghasilkan jenis kalimat yang berbeda, yakni kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, atau kalimat seru. Penggunaan intonasi dalam puisi sangat penting agar pembacaan tidak monoton sehingga pendengar pun lebih tertarik. Intonasi juga berguna dalam memperjelas atau membedakan maksud/pesan setiap lariknya.

4) Jeda

Jeda adalah hentian arus ujaran dalam pembacaan puisi yang ditentukan oleh peralihan larik. Jeda berpengaruh pada jelas-tidaknya maksud suatu kata atau larik. Dalam penggunaannya, jeda dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu jeda pendek, jeda sedang, dan jeda panjang.

- a) *Jeda pendek* digunakan pada bagian antarkata dalam suatu larik.
- b) *Jeda sedang* digunakan pada bagian-bagian larik yang bertanda koma atau di antara frasa-frasa.
- c) *Jeda panjang* digunakan pada pergantian larik.

3. Pengertian Keterampilan Membaca Puisi

Membaca puisi merupakan suatu kegiatan yang tergolong tidak mudah. Tetapi bisa dipelajari agar mendapat hasil maksimal dalam melakukannya. Dalam membacakan puisi, seseorang dituntut untuk mampu menyampaikan pesan atau makna yang dibuat oleh penulis. Mimik/ekspresi, pantomimik, lafal, jeda, intonasi dan penghayatan sangat dibutuhkan agar pesan tersampaikan dengan baik.

Keterampilan membaca puisi adalah suatu kegiatan yang cepat dan cekat dalam memperoleh pesan dengan visualisasi berupa tulisan dalam bentuk baris dan rima kemudian diungkapkan kembali berdasarkan pengalaman dan pengetahuan.

4. Karakteristik Siswa Kelas II SD

Menurut Piaget dalam Suparno, tahap operasi konkret dicirikan dengan perkembangan anak yang didasarkan pada aturan–aturan logis, mengklasifikasikan, dan mampu menyelesaikan masalah–masalah yang konkret.¹³ Hal tersebut menunjukkan bahwa anak mampu menyelesaikan masalah–masalah yang kongkret tetapi belum cukup mampu untuk masalah yang bersifat abstrak. Begitu pula dengan anak yang berada pada usia 8-9 tahun yang umumnya merupakan siswa kelas IIsekolah dasar. Anak dengan

¹³ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Piaget*(Yogyakarta: Kanisius, 2001)., h. 69

usia tersebut masih belum terbiasa menyelesaikan masalah yang bersifat abstrak dan tidak banyak anak yang membiasakan diri untuk berpikir secara abstrak.

Piaget dalam Heruman mengemukakan siswa Sekolah Dasar umumnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun, mereka berada pada fase operasional konkret, kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.¹⁴

Pada usia sekolah dasar anak telah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas yang menuntut kemampuan kognitif seperti: membaca, menghitung, dan menulis. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak-anak, terutama pada anak usia dini, sangat berpengaruh terhadap keseluruhan proses belajar bahasa pada tahap selanjutnya. Jika konsep dasar yang diletakkan kurang kuat, maka tahap berikutnya akan menjadi masa-masa sulit baik bagi guru maupun siswa itu sendiri.

¹⁴Heruman, *Model Pembelajaran Matematika* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)., h.1

Karena siswa SD kelas II berada pada tahap perkembangan operasional konkret, maka di dalam kegiatan pembelajaran memerlukan alat bantu berupa objek-objek konkret serta yang tidak kalah penting adalah keterkaitan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Akibatnya para siswa memiliki gambaran yang jelas terhadap materi pembelajaran yang sedang diberikan oleh guru.

B. Acuan Teori Rancangan-Rancangan Alternatif atau Desain-Desain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih

1. Hakikat Metode *Modelling*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran harus dipahami oleh seorang guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran haruslah menimbulkan kebermanaknaan bagi siswa agar tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga siswa mendapatkan pengalaman lebih dari proses pembelajaran. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.¹⁵ Pendapat lain juga menyatakan, metode adalah suatu cara yang

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Media Grup, 2008)., h. 127

dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶ Dengan demikian, dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang akan digunakan oleh guru dalam menyajikan dan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa, untuk memilih metode yang tepat maka diperlukan kesesuaian dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam penerapannya, setiap metode pembelajaran bisa dikatakan baik karena dimaksudkan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran dikatakan efektif jika aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran semakin besar sedangkan stimulus berupa ceramah dari guru semakin kecil.

b. Pengertian Metode *Modelling*

Metode *modelling* merupakan bagian dari pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam

¹⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: UNJ, 2010)., h.69

kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat¹⁷. Ada tujuh komponen dalam CTL, yaitu:

1. Konstruktivisme (*constructivism*) yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.
2. Menemukan (*inquiry*) yaitu bahwa pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang lain yang diperlukan bukan hasil dari mengingat seperangkat fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri.
3. Bertanya (*questioning*) yaitu pembelajaran yang dibangun melalui dialog interaktif atau tanya jawab oleh keseluruhan unsur yang terlibat dalam komunitas belajar.
4. Masyarakat belajar (*learning community*) yaitu pembelajaran yang membiasakan siswa untuk melakukan kerjasama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-temannya.
5. Pemodelan (*modelling*) yaitu pembelajaran mendemonstrasikan sesuatu hal yang dipelajari peserta didik dengan memusatkan pengetahuan prosedural sehingga peserta didik dapat meniru yang dilakukan oleh model.
6. Refleksi (*reflection*) yaitu cara berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari.

¹⁷ Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)., h.79

7. Penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) yaitu upaya pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik.

Dari tujuh komponen pembelajaran kontekstual diatas, peneliti memilih komponen pemodelan (*modelling*) untuk menunjang proses pembelajaran membaca puisi. Hal ini karena proses pembelajaran yang melibatkan siswa kelas II SD memerlukan metode atau cara yang nyata yang bisa memudahkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar. Dengan menirukan seseorang yang menjadi model atau contoh, siswa akan mengamati dan kemudian melakukan apa yang sudah dicontohkan.

c. Langkah–Langkah Penerapan Metode *Modelling*

Menurut Bandura dalam Rahyubi, langkah-langkah penerapan metode *modelling* adalah sebagai berikut¹⁸:

1. Proses Atensi (Proses Perhatian/*Attention Processes*)

Proses perhatian adalah saat seseorang memperhatikan sebuah kejadian atau perilaku. Misalnya guru atau model memberi contoh kegiatan tertentu (demonstrasi) di depan siswa sesuai dengan skenario yang telah disiapkan. Siswa melakukan observasi terhadap

¹⁸ Rahyubi, Heri, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media, 2012)., h.106-108

keterampilan atau aktivitas yang model dalam melakukan kegiatan tersebut dengan menggunakan panca indera yang dimilikinya. Siswa diminta untuk memperhatikan model atau guru secara menyeluruh dan fokus. Guru bersama siswa mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan. Tujuan diskusi ini adalah untuk mencari kekurangan dan kesulitan siswa dalam mengamati langkah-langkah kegiatan yang disampaikan oleh guru dan untuk melatih siswa dalam melakukan kegiatan membaca puisi.

2. Proses Retensi (*Proses Peringatan/Retention Process*)

Proses peringatan (retensi) adalah kemampuan mengingat ketika seseorang telah memperhatikan suatu model dan perilakunya. Misalnya guru menjelaskan struktur langkah-langkah kegiatan (demonstrasi) yang telah diamati oleh siswa. Hal tersebut dilakukan untuk menekankan langkah-langkah tertentu yang dianggap penting berdasarkan apa yang telah dicontohkan.

3. Proses Reproduksi Motorik (*Motoric Reproduction Processes*)

Proses reproduksi motorik merupakan kegiatan yang menirukan kembali apa saja yang telah disimpan di otak. Misalnya siswa ditugasi untuk menyiapkan langkah-langkah kegiatannya sendiri sesuai dengan langkah-langkah yang telah dicontohkan. Selanjutnya hasil kegiatan disajikan dalam bentuk unjuk kerja yang akan memberikan refleksi pada saat unjuk kerja dilakukan secara bergiliran.

4. Proses Penguatan dan Motivasi (*Reinforcement and Motivational Processes*)

Belajar melalui pengamatan menjadi efektif jika pembelajar memiliki motivasi yang tinggi untuk menyimak tingkah laku sang model. Misalnya pada saat unjuk kerja, siswa yang lain diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pengamatannya. Sebagai bentuk apresiasi, berupa penghargaan dari teman sejawat.

5. Proses Representasi (*Representation Processes*)

Tingkah laku yang akan ditiru, harus disimbolisasikan dalam ingatan. Baik dalam bentuk verbal maupun dalam bentuk gambaran/imajinasi. Dalam bentuk verbal untuk mengevaluasi secara verbal tingkah laku yang diamati, dan menentukan mana yang dibuang dan dicoba untuk dilakukan sedangkan dalam bentuk imajinasi untuk melatih secara simbolik apa yang dipikirkan tanpa melakukannya secara fisik.

6. Proses Peniruan Tingkah Laku (*Behavior Production Processes*)

Sesudah mengamati dengan penuh perhatian dan memasukkannya ke dalam ingatan, maka orang akan bertingkah laku. Mengubah dari gambaran pikiran menjadi tingkah laku sehingga menimbulkan kebutuhan evaluasi.

d. Kelebihan Metode *Modelling*

Kelebihan metode *modelling* ini lebih detail dibandingkan teori belajar sebelumnya, karena menekankan bahwa lingkungan dan perilaku seseorang dihubungkan melalui sistem kognitif orang tersebut. Bandura memandang tingkah laku manusia bukan semata-mata refleksi atas stimulus (S-R bond), melainkan juga akibat reaksi yang timbul akibat interaksi antara lingkungan dengan kognitif manusia sendiri. Pendekatan teori belajar sosial lebih ditekankan pada perlunya *conditioning* (pembiasaan merespon) dan *imitation* (peniruan). Selain itu pendekatan belajar sosial menekankan pentingnya penelitian empiris dalam mempelajari perkembangan anak-anak. Penelitian ini berfokus pada proses yang menjelaskan perkembangan anak-anak, faktor sosial dan kognitif.

e. Kelemahan Metode *Modelling*

Kelemahan metode *modelling* teori pembelajaran sosial Bandura sangat sesuai jika diklasifikasikan dalam teori behavioristik. Ini karena, teknik pemodelan Albert Bandura adalah mengenai peniruan tingkah laku dan adakalanya cara peniruan tersebut memerlukan pengulangan dalam mendalami sesuatu yang ditiru. Selain itu juga, jika manusia belajar atau membentuk tingkah lakunya dengan hanya melalui peniruan (*modelling*), sudah pasti terdapat sebagian individu yang menggunakan teknik peniruan

ini juga akan meniru tingkah laku yang negatif, termasuk perlakuan yang tidak diterima dalam masyarakat.

C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dikemukakan oleh Rininta Citra Ayu dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Quantum* Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011”.¹⁹

Penelitian ini menggunakan metode PTK untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas VII B di SMP Negeri 1 Jaten Karanganyar pada tahun pelajaran 2010/2011. Penelitian yang dilakukan oleh Rininta ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti untuk peningkatan kemampuan membaca puisi. Rininta berhasil meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa tersebut meski metode dan pendekatan yang digunakan berbeda.

Hasil penelitian yang relevan juga dikemukakan oleh Joni Maryanto dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model *Picture and Picture* dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN Gunung Pati

¹⁹ Rininta Citra Ayu, “Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Quantum* Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011, *Skripsi* (Surakarta: UNS,2011), h. v

01 Semarang”.²⁰ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Picture and Picture* dengan media gambar. Selain itu, penelitian tersebut juga membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran inovatif dapat meningkatkan aktivitas siswa serta keterampilan guru.

Selain itu, penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Ismiyatun yang berjudul “Penerapan Metode *Modeling* Untuk Meningkatkan Pengembangan Agama Islam Materi Pokok Manasik Haji di Kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang Tahun Ajaran 2010/2011”.²¹ Pada penelitian ini, Ismiyatun meneliti tentang penerapan metode *modeling* dalam pembelajaran agama Islam terkait materi manasik haji pada siswa Kelompok B di RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang pada tahun 2010/2011. Dalam penelitian tersebut, telah berhasil ditingkatkan pemahaman siswa mengenai materi manasik haji.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca puisi dapat ditingkatkan melalui metode yang tepat dan metode *modelling* efektif untuk meningkatkan aktivitas kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna.

²⁰ Joni Maryanto, “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model *Picture and Picture* dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN Gunung Pati 01 Semarang”, *Skripsi* (Semarang: FIP UNNES, 2013), h. vii

²¹ Ismiyatun, “Penerapan Metode *Modeling* Untuk Meningkatkan Pengembangan Agama Islam Materi Pokok Manasik Haji di Kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang Tahun Ajaran 2010/2011”, *Skripsi* (Semarang: IAIN Walisongo, 2011), h. vi

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Berdasarkan analisis teori yang telah dikemukakan di atas, keterampilan membaca puisi adalah suatu kegiatan yang cepat dan cekat dalam memperoleh pesan dengan visualisasi berupa tulisan dalam bentuk baris dan rima kemudian diungkapkan kembali berdasarkan pengalaman dan pengetahuan. Sehingga dalam membacakan puisi, siswa perlu memiliki pemahaman tertentu mengenai bahasa tulisan.

Keterampilan membaca puisi pada siswa sekolah dasar sebenarnya masih rendah. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan metode *modelling* yang berdasarkan pada pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Melalui metode ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan mendapatkan pengalaman belajar yang nyata dan tepat. Pengalaman belajar ini khususnya berkaitan dengan materi dalam kurikulum KTSP bertema Lingkungan.

Melalui metode *modelling*, peneliti menduga siswa dapat memahami pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam menjalani perannya sebagai siswa dan anak. Hal ini tentu berguna sebagai awal untuk mengembangkan kemampuan interpersonal dan kemampuan berbahasa. Selain itu, meningkatnya keterampilan membaca

puisi juga akan meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode *modelling* ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi khususnya untuk siswa kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur.

E. Hipotesis Tindakan Penelitian

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: melalui metode *modelling*, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi mengenai sekolah dan pendidikan pada siswa kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membacapuisi melalui metodemodelling pada siswa kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur. Keterampilan membaca puisi pada siswa akan bermanfaat pada kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur yang terletak di Jalan KRT. Widyodiningrat RT.12/14, Kelurahan Pulo Jahe, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November - Desember semester ganjil dalam kalender pendidikan Tahun Ajaran 2015-2016.

C. Metode dan Desain Tindakan Penelitian

1. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).Model penelitian ini dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus dan dalam satu siklus

terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).²²

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian deskripsi atau kualitatif, namun data yang dihasilkan bersifat kuantitatif. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan konkret yang terjadi di dalam kelas dan dialami langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan yang telah disebutkan diatas, dalam melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti harus merencanakan segala sesuatu yang akan dilaksanakan beserta dengan lembar kerja pada tahap perencanaan. Saat melakukan kegiatan yang telah direncanakan, peneliti melakukan observasi yang kemudian akan menghasilkan refleksi dari kegiatan yang sudah dilaksanakan.

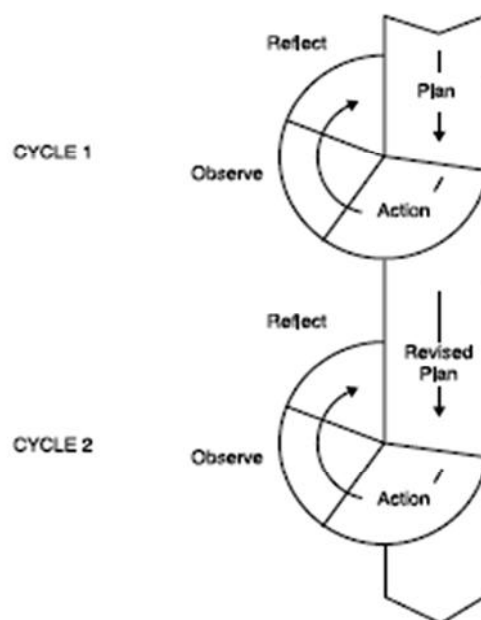
2. Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model proses siklus yang mengacu pada model PTK Kemmis dan McTaggart. Model visualisasi bagan

²² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h.16

yang disusun oleh Kemmis dan McTaggart dalam satu siklus terdiri dari tiga komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi.

Adapun penelitian model PTK Kemmis dan McTaggart dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini:



Gambar 3.1 Siklus pelaksanaan PTK menurut Kemmis dan McTaggart²³

Adapun tahap pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan meliputi empat tahap: a) Perencanaan (*plan*); b) Tindakan (*action*); c) Pengamatan (*observe*); dan d) Refleksi (*reflect*). Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan (*plan*)

²³Zainal, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009)., h.16

Pada tahap perencanaan ini, peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran, kemudian ditetapkan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menentukan materi pelajaran yang akan diajarkan; (2) merencanakan scenario pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan; (3) menyusun instrumen pengamatan terhadap kegiatan siswa dan guru ketika melakukan pembelajaran dengan metode *modelling*; (4) menyusun instrumen penilaian untuk menilai keterampilan membaca puisi siswa dengan menggunakan metode *modelling*. Untuk setiap siklus direncanakan dua kali pertemuan, dengan alokasi waktu satu kali pertemuan adalah dua jam pelajaran dengan keterangan satu jam pelajaran 35 menit.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 2 siklus, satu siklus terdiri dari dua pertemuan dimana satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit, dengan demikian satu siklus terdiri dari empat jam pelajaran. Kemudian pelaksanaannya disesuaikan dengan waktu belajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Pada tahap ini, peneliti bersama kolaborator memulai pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan program tindakan yang telah dirancang. Pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan menggunakan

metode pembelajaran *modelling* yang telah dirancang. Peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran atau disebut sebagai pelaksana tindakan. Tahap pelaksanaan pada siklus I dirancang dua pertemuan dengan waktu disesuaikan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pertemuan pertama, siswa akan diperkenalkan mengenai puisi. Setiap pertemuan, siswa akan mempelajari puisi dengan mengapresiasi karya sastra melalui membaca puisi yang dibuat oleh guru dan terdapat di LKS. Selanjutnya siswa diminta melakukan latihan dasar olah vokal dan dibimbing oleh peneliti. Terakhir, siswa secara individu ditugaskan untuk membaca puisi sesuai contoh yang telah diajarkan oleh peneliti. Kegiatan ini merupakan bagian akhir dari rangkaian pelaksanaan sehingga diharapkan siswa terampil membaca puisi sesuai dengan indikator yang diperhatikan dalam membaca puisi.

c. Pengamatan (*observe*)

Kegiatan ini dilakukan oleh guru kelas yang berperan sebagai *observer*/pengamat. Pada tahapan ini, *observer* bertugas untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan dan mengamati sejauh mana peningkatan keterampilan membaca puisi pada siswa menggunakan metode *modelling*. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan yang telah disusun, membuat catatan lapangan, dan mendokumentasikan

proses pembelajaran yang sedang berlangsung menggunakan kamera. Catatan lapangan dari guru kelas dapat membantu memberikan informasi tambahan pada kegiatan analisis, karena pada dasarnya guru kelas adalah yang paling mengetahui siswanya.

d. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, dan interpretasi terhadap semua informasi atau data yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil dan dampak dari tindakan. Setelah kegiatan pengamatan, dengan bantuan guru kelas maka peneliti melakukan proses analisis, sistesis, dan interpretasi data yang telah dikumpulkan. Jika hasil analisis data tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Namun, jika hasil yang didapat dirasa cukup, maka penelitian dapat dihentikan dan dinyatakan berhasil.

D. Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II-ESDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur yang berjumlah 30 siswa dengan komposisi 16 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru selaku rekan sejawat dan kepala sekolah. Mereka ikut dilibatkan sebagai observer dalam mengamati dan menilai

berlangsungnya proses pembelajaran selama penelitian dan dijadikan mitra dalam berdiskusi dan berkonsultasi tentang permasalahan yang dihadapi.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai *planner leader*. Peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran, serta mengumpulkan sumber data dengan lengkap sesuai fokus penelitian yang dibahas. Peneliti berperan untuk mencari solusi serta mempelajari keterampilan subjek sehingga dapat memperoleh data yang akurat.

Posisi peneliti selama melaksanakan penelitian adalah sebagai guru yang melaksanakan tindakan, dalam hal ini peneliti melakukan langsung apa yang akan ditingkatkan dalam kelas mengajarnya yaitu meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui metode pembelajaran *modelling*. Di dalam proses pembelajaran, dilakukan 4 kali pertemuan, yaitu 2 pertemuan pada siklus I serta 2 pertemuan pada siklus II.

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan guru atau rekan sejawat dan kepala sekolah untuk berkolaborasi. Hal ini dilakukan untuk menjaga hubungan baik dengan kepala sekolah, guru-guru, dan semua siswa kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur.

F. Hasil Tindakan yang Diharapkan

Setiap tindakan yang didasari pada penerapan metode *modelling* merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas II-E SDN Jatinegara06 Pagi Jakarta Timur. Dilihat dari kedua aspek, yaitu penggunaan aspek metode *modelling* dan keterampilan membaca puisi, penelitian ini dikatakan berhasil jika keterampilan membaca puisi yang dilakukan oleh siswa mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 80 % jumlah siswa dan keterlaksanaan pemantauan tindakan metode *modelling* telah mencapai persentase 80 %.

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah berdasarkan analisis yang bersifat kualitatif dengan ukuran keberhasilan ≥ 75 . Hal ini berarti jika ada 80 % dari jumlah siswa mendapat nilai keterampilan membaca puisi sebesar ≥ 75 , akan dikatakan berhasil. Namun apabila keterampilan membaca puisi siswa yang mendapat nilai ≥ 75 tidak mencapai 80%, maka penelitian belum berhasil dan pembelajaran membaca puisi akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

G. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu (1) pemantauan tindakan (*action*), data diperoleh berdasarkan kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang sudah dibuat

sebelumnya. Data diperoleh melalui pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan model pembelajaran *modelling* dan melalui lembar pengamatan guru dan siswa dan (2) data penelitian (*research*) merupakan data tentang peningkatan hasil belajar melalui metode *modelling*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur sebanyak 30 siswa dengan komposisi 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan pada tahun ajaran 2015-2016.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut: 1) melakukan observasi terhadap proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengenai puisi menggunakan lembar pengamatan dengan teknik skala penilaian; 2) melakukan tes keterampilan siswa mengenai puisi yang akan dilakukan pada setiap akhir siklus; 3) membuat catatan lapangan; dan 4) mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka disusunlah instrument pengamatan yang disesuaikan dengan setiap variabel yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca Puisi

a. Definisi Konseptual

Keterampilan membaca puisi adalah suatu kegiatan yang cepat dan cekat dalam memperoleh pesan dengan visualisasi berupa tulisan dalam bentuk baris dan rima kemudian diungkapkan kembali berdasarkan pengalaman dan pengetahuan.

b. Definisi Operasional

Keterampilan membaca puisi adalah skor yang diperoleh tahapan mengungkapkan pesan yang muncul dalam tulisan melalui lafal, tekanan, intonasi dan jeda.

c. Kisi-kisi Instrumen

Indikator keterampilan membaca puisi yang akan ditingkatkan berdasarkan teori dari aspek-aspek keterampilan membaca puisi menggunakan metode *modelling* dan disesuaikan dengan usia siswa kelas II SD.

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Membaca Puisi

No.	Aspek Keterampilan	Indikator
1.	Lafal	Pelafalan jelas dan benar
2.	Tekanan	Ketepatan dalam menentukan tekanan
3.	Intonasi	Kesesuaian penggunaan intonasi
4.	Jeda	Ketepatan dalam penjedaan

2. Instrumen Pengamatan Metode *Modelling*

a. Definisi Konseptual

Metode *modelling* adalah pembelajaran berdasarkan konsep mengaitkan situasi nyata dengan kehidupan sehari-hari yang dilakukan kembali oleh siswa setelah diberi contoh oleh guru atau model berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan metode *modelling*.

b. Definisi Operasional

Penilaian pada metode *modelling* merupakan pemberian skor yang diperoleh melalui proses pengamatan kegiatan guru dan siswa kelas II-E di SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi yang digunakan untuk mengumpulkan data proses menggunakan metode *modelling* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Tahap Pembelajaran dengan Metode *Modelling*

Komponen	Dimensi		Pelaksanaan	
	Guru	Siswa	Ada	Tidak Ada
Proses Atensi	<ul style="list-style-type: none">- Guru mencontohkan suatu kegiatan- Guru membimbing diskusi hasil pengamatan	<ul style="list-style-type: none">- Siswa melakukan observasi dengan panca indera- Siswa melakukan		

		diskusi hasil pengamatan		
Proses Retensi	- Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan	- Siswa mengingat langkah-langkah kegiatan yang dicontohkan		
Proses Reproduksi	- Guru mendampingi siswa untuk menyiapkan langkah-langkah kegiatan sesuai contoh	- Siswa menyiapkan langkah-langkah kegiatannya sendiri sesuai contoh		
Proses Peringatan dan Motivasi	- Guru memberikan arahan tentang langkah-langkah yang telah dibuat siswa - Guru memberikan motivasi kepada siswa	- Siswa mengapresiasi kegiatan yang dicontohkan model		
Proses Representasi	- Guru menentukan tindakan apa yang bisa ditiru dan tidak perlu ditiru	- Siswa memperhatikan dan mengingat tindakan apa yang bisa ditiru dan tidak perlu ditiru		
Proses Peniruan Tingkah Laku	- Guru mengamati langkah-langkah kegiatan yang dilakukan siswa - Guru mengevaluasi siswa	- Siswa melakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukannya sendiri		

- Setiap indikator diberikan penilaian dengan skala 1-4

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang tampak}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan adalah triangulasi. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan apa yang dilakukan informan dengan pendapat orang lain, seperti guru kelas yang diteliti atau orang yang dipandang ahli. Dalam menguji keabsahan data, dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgement*) dan telah diperiksa serta disetujui oleh dosen pembimbing, sehingga terjamin data yang lengkap dan memiliki validitas serta reliabilitas yang tinggi, untuk memperoleh saran atau masukan yang akan digunakan dalam perbaikan.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan pada setiap pelaksanaan siklus dengan merefleksikan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Hasil analisis data dapat menunjukkan perubahan yang terjadi setelah pemberian tindakan pada penelitian. Oleh karena itu, hasil analisis data ini dapat digunakan dalam upaya perbaikan atau peningkatan terhadap masalah yang dihadapi.

BAB IV
DESKRIPSI, ANALISIS DATA,
INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus

1. Siklus I pertemuan ke-1(Senin, 30 November 2015)

a. Perencanaan (*planning*)

Sebelum peneliti memulai penelitian di siklus I, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk penelitian yaitu mata pelajaran tematik yang bertema lingkungan menggunakan metode *modelling*. Peneliti juga menyiapkan instrumen tindakan guru dan siswa di dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode *modelling*. Lembar instrumen tindakan ini sebagai pemantau aktivitas guru dan siswa di dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar aktivitas siswa untuk mengukur sejauh mana keberhasilan guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pengamatan untuk mendokumentasikan selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (*Acting and Observing*)

Kegiatan peneliti pada siklus I yaitu yang dilaksanakan pada hari Senin, 30 November 2015 dengan alokasi waktu 2x35 menit dimulai pada pukul 07.00 sampai 08.10 WIB. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah

dirancang menggunakan metode *modelling*. Guru kelas II sebagai observer untuk melakukan pengamatan dan mengisi lembar pengamatan yang telah disiapkan peneliti sebagai pemantau tindakan guru dan siswa di dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, observer juga membantu peneliti untuk mendokumentasikan kegiatan sebagai bukti penelitian. Berikut adalah langkah-langkah penelitian di dalam melaksanakan proses pembelajaran siklus I pertemuan ke-1.

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini, guru sebagai pelaksana utama yaitu sebagai guru kelas yang melaksanakan proses pembelajaran dengan salam. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar siswa dan mengisi daftar hadir siswa yang berjumlah 30 orang. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat mengikuti pembelajaran tematik dan guru menjelaskan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu mengenai lingkungan dengan pembahasan mengenai puisi, kerjasama dan sikap disiplin.



Gambar 2 Guru Melakukan Apersepsi dengan siswa

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan menggunakan tahapan-tahapan *modelling*. Sebelumnya, guru memulai kegiatan inti dengan membahas tentang gambar lingkungan di sekitar tempat tinggal siswa. Hal tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi rasa keingintahuan siswa dan menyangkutpautkan dengan materi yang ingin dibahas. Setelah eksplorasi, pembelajaran menggunakan tahapan metode *modelling*. Tahapan pertama adalah proses atensi dimana siswa mengamati seorang model yang membacakan puisi setelah sebelumnya mendapat penjelasan mengenai puisi. Guru bertanya pendapat siswa mengenai cara model membacakan puisi dengan kalimat “bagus ya puisinya, beri tepukan tangan yuk! Siapa yang bisa meniru?” lalu ada beberapa siswa yang mengangkat tangan. Siswa yang bernama IJ ditunjuk untuk menyampaikan pendapat “saya bisa bu”. Lalu terdengar riuh suara siswa juga menyebutkan kalimat yang sama. Kemudian tahapan kedua adalah retensi, berupa latihan dasar olah vokal. Guru meminta siswa untuk melakukan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kejelasan dalam pelafalan. Mula-mula guru menuliskan huruf (a), (i), (u), (e) dan (o) di papan tulis. Latihan dasar vokal pertama adalah menyebutkan huruf vokal secara jelas. Siswa lalu mengucapkan huruf yang disebutkan setelah guru selesai mengucapkan. Setelah mengulang sebanyak dua kali yang dipimpin guru, kemudian siswa yang bernama RZ diminta untuk memimpin teman-temannya dalam melafalkan huruf-huruf tersebut.



Gambar 3 Guru menuliskan huruf vokal untuk latihan dasar vokal pernapasan

Selain itu, latihan juga berupa olah pernapasan dengan cara menghirup udara, menahan napas dan menghembuskan. Siswa agak kesulitan ketika menahan napas karena banyak dari mereka menggembungkan pipinya. Latihan pernapasan dilakukan sebanyak lima kali dengan aba-aba berasal dari guru. Setelah selesai latihan pernapasan, siswa kemudian kembali ke tempat duduk masing-masing. Mereka diminta untuk berlatih membaca puisi seperti yang telah dicontohkan oleh model.

Tahapan ketiga dari metode *modelling* adalah produksi. Pada tahapan ini, siswa membacakan puisi di depan kelas secara berpasangan. Siswa yang pertama kali membacakan puisi adalah ARE dan AR. Siswa tersebut maju dengan malu-malu dan berhasil membacakan puisi meskipun masih belum maksimal. Lalu dilanjutkan dengan siswa yang bernama ATL dan AAS. Urutan membacakan puisi berdasarkan daftar nama peserta didik. Rata-rata waktu yang dibutuhkan siswa untuk membacakan puisi adalah 2 menit. Ketika ada siswa yang berada di depan kelas, teman-temannya yang lain diminta untuk

memperhatikan dan memberikan tepuk tangan ketika siswayang di depan telah selesai membacakan puisi.



Gambar 4 Siswa membacakan puisi di depan kelas

Pada tahapan yang berikutnya adalah tahap motivasi. Siswa diberi apresiasi setiap kali selesai membacakan puisi. Tahap ini bisa dilakukan bersamaan dengan tahap produksi. Motivasi dan apresiasi sederhana yang dilakukan oleh guru dan siswa lain adalah dengan bertepuk tangan dan memberikan komentar. Guru bertanya “gimana puisi yang dibacakan oleh ATL dan AAS? Siapa yang mau berkomentar?” namun tidak ada siswa yang mengangkat tangan, hanya berucap saja “kurang *kedengeran* bu”, “suaranya pelan bu”. Lalu guru menunjuk GAP untuk memberikan komentar dan pendapatnya. “Suara ATL pelan bu tapi suara AAS *kenceng* sedikit”. Lalu guru berkata “yang lain setuju dengan pendapatnya GAP?” dan serentak peserta didik lain menjawab “ya....”. setelah itu, ATL dan AAS dipersilakan untuk duduk kembali. Guru memberikan motivasi agar semua siswa bisa lebih berani untuk tampil.

3. Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa membuat kesimpulan dan merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan tugas kepada siswa berlatih olah vokal untuk memperlancar dalam hal membacakan puisi. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan ucapan terima kasih dan doa serta motivasi agar siswa semangat belajar dan berprestasi lebih baik lagi.



Gambar 5 Guru bersama siswa melakukan kegiatan refleksi

2. Siklus I pertemuan ke-2 (Rabu, 2 Desember 2015)

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada penelitian di siklus I pertemuan ke-2, peneliti menyiapkan hal yang sama pada pertemuan ke-1 yaitu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran tematik, poster yang akan diberikan pada siswa sebagai *reward*. Materi yang diajarkan pada pertemuan ke-2 ini masih bertema lingkungan dengan kaitan mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS

dan IPA. Peneliti juga menyiapkan instrumen tindakan guru dan siswa menggunakan model pembelajaran *modelling*.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Kegiatan pada siklus I pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Rabu, 2 Desember 2015 dengan alokasi waktu 2x35 menit dimulai dari pukul 07.00 sampai 08.10 WIB.

1. Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran guru dengan salam. Sama seperti pertemuan ke-1 guru memulai dengan doa dan mengecek daftar hadir siswa. Guru tidak lupa juga menanyakan kabar mereka serta memberikan motivasi agar semangat mengikuti pembelajaran hari ini dan guru juga memberikan peringatan kepada siswa agar tidak ada yang mengganggu di dalam pembelajaran dan serius mengikuti pembelajaran. Guru menjelaskan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu mengenai kerjasama di lingkungan tetangga serta pengaruh matahari terhadap kegiatan manusia.

2. Kegiatan Inti

Guru memulai kegiatan inti pembelajaran menggunakan tahapan-tahapan yang ada pada metode *modelling*. Tahapan yang pertama adalah proses atensi. Guru menginstruksikan siswa untuk mengamati model yang akan membacakan puisi. Pada pertemuan ini, model adalah guru sendiri. Hal ini dikarenakan siswa bisa lebih fokus bila mendapatkan contoh langsung dari

guru. Pada tahap ini, siswa diminta untuk memperhatikan intonasi, pelafalan, tekanan dan jeda. Model lalu membacakan puisi yang sama dengan puisi di pertemuan sebelumnya.



Gambar 6 Guru menjadi model dalam membacakan puisi

Guru kemudian bertanya kepada siswa “siapa yang mau membaca puisi seperti ibu guru?” dan beberapa siswa mengangkat tangannya.

Pertanyaan tersebut sebagai upaya untuk mendapat perhatian darisiswa.

Setelah itu guru menunjuk SFH untuk maju ke depan kelas dan membaca puisi seperti yang sudah dicontohkan. Secara tidak langsung, SFH juga menjadi model dalam membacakan puisi.

Setelah tahap atensi, proses berikutnya adalah retensi. Pada tahapan ini, siswa bersama guru melakukan latihan dasar olah vokal dan pernapasan. Guru tidak menuliskan huruf namun siswa diminta langsung mengikuti ucapan. Ini juga berfungsi sebagai olah konsentrasi. Guru membimbing siswa untuk mengucapkan (a), (i), (u), (e), (o), (ba), (bi), (bu), (be), (bo), (ka), (ki), (ku), (ke), (ko), (ma), (mi), (mu), (me), (mo), (ja), (ji), (ju), (je), (jo), (pa), (pi),

(pu), (pe) dan (po). Latihan ini diulang sebanyak dua kali untuk suku kata konsonan dan lima kali untuk pelafalan huruf vokal. Setelah latihan vokal dan lafal, selanjutnya adalah latihan pernapasan. Siswa diminta untuk menghirup udara, menahan napas dan menghembuskan napas selama masing-masing lima detik. Aba-aba dan penghitungan dilakukan oleh guru.



Gambar 7 Siswa mengikuti latihan pernapasan

Tahap berikutnya adalah tahap produksi. Siswa yang sudah melakukan latihan vokal dan membaca puisi kemudian harus membacakan puisi di depan kelas. Pada tahap ini, guru sekaligus melakukan penilaian terhadap keterampilan membaca puisi. Guru membagikan instrumen tes penilaian keterampilan membaca puisi. Siswa terlihat antusias dan berebut ingin maju ke depan untuk membacakan puisi. Siswa kemudian membacakan puisi sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh guru. Siswa membacakan puisi secara individu sesuai dengan daftar nama. Siswa yang belum mendapat giliran melakukan latihan membacakan puisi sambil sesekali memberikan tepuk tangan bila temannya telah selesai membacakan

puisi. Guru juga memberikan motivasi serta apresiasi setiap kali siswa selesai membacakan puisi.



Gambar 8 Siswa mengangkat tangan ingin maju membacakan puisi

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir di siklus I pertemuan ke-2, guru bersama siswa membuat kesimpulan dan merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian guru menutup pembelajaran dengan ucapan terima kasih dan doa serta meminta siswa untuk mempelajari tentang lingkungan di sekitar rumah dan kegiatan yang dilakukan bersama dengan tetangga.

c. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah selesai melaksanakan penelitian pada siklus ke I dengan pertemuan sebanyak 2 kali. Peneliti bersama guru kelas sebagai observer melakukan kegiatan refleksi. Pada kegiatan refleksi peneliti bersama observer membahas tentang kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada siklus ke I. Berdasarkan pengamatan oleh observer diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Pengamatan *Observer* Pada Siklus I

No	Kegiatan Selama Proses Pembelajaran
1	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode <i>modelling</i> belum maksimal dikarenakan peneliti kesulitan dalam memberikan motivasi.
2	Guru belum bisa mengelola kelas secara baik karena masih ada beberapa siswayang mengganggu kegiatan pembelajaran dan belum fokus.
3	Siswa belum mengikuti langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode <i>modelling</i> secara maksimal karena masih ada siswayang belum fokus dan terganggu oleh siswa lainnya.
4	Beberapa siswatidak terlibat secara aktif di dalam pembelajaran.
5	Siswa masih sulit memahami perintah yang ada dalam instrumen tes keterampilan membaca puisi.
6	Alokasi waktu yang melebihi waktu yang ditentukan pada RPP yaitu 2x35 menit.
7	Guru mempersiapkan bahan yang digunakan untuk pembelajaran dengan baik
8	Guru cukup baik dalam menguasai materi yang akan diajarkan karena setiap siswabertanya mengenai materi yang tidak dipahami guru dapat menjawabnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, masih banyak kekurangan peneliti pada tabel 4.1 yang dilakukan saat penelitian berlangsung. Hal ini yang membuat peneliti harus melaksanakan perbaikan dan melaksanakan siklus II karena pada siklus I penelitian belum berjalan dengan baik dan maksimal. Hal-hal yang menjadi kekurangan peneliti dijadikan bahan sebagai perbaikan peneliti untuk melaksanakan penelitian di siklus II. Hal-hal yang sudah cukup baik dinilai oleh observer akan lebih

ditingkatkan lagi oleh peneliti. Berikut ini merupakan rencana perbaikan pada siklus II.

Tabel 4 Rencana Perbaikan Pada Siklus II

No	Rencana Perbaikan
1	Kegiatan pembelajaran akan disesuaikan lagi dengan RPP yang telah dirancang sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih baik.
2	Guru akan menggunakan aba-aba atau instruksi khusus agar siswa lebih mudah diarahkan dan lebih fokus terhadap pembelajaran.
3	Memperbaiki instrumen, terutama pada lembar instrumen tes keterampilan membaca puisi.
4	Mengatur waktu agar tidak melebihi alokasi waktu yang telah direncanakan pada RPP yakni 2x35 menit
5	Guru membimbing siswasecara lebih maksimal agar dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan aktif di dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang baik diatas KKM.
6	Guru akan mengkondisikan kelas lebih baik lagi yaitu dengan cara memperhatikan setiap siswaagar tidak ada yang mengganggu temannya demi tercapainya pembelajaran yang diharapkan peneliti yakni keterampilan membaca puisi siswa berada di atas KKM.

d. Hasil tindakan siklus ke I

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dengan 2 kali pertemuan diperoleh dari data pemantau tindakan dan data penelitian keterampilan membaca puisi. Presentase keterampilan membaca puisi siswa yang diperoleh selama penelitian yaitu siswayang mendapatkan nilai ≥ 75 sebesar 66,67% dari 30 siswaada 20siswa dan 10 lainnya mendapat nilai kurang dari 75.

Data yang dihasilkan belum sesuai target yang diharapkan peneliti, peneliti berharap siswayang mendapatkan nilai ≥ 75 sebesar 80% dari 30siswa. Berdasarkan data tersebut peneliti akan melaksanakan siklus II untuk melaksanakan perbaikan dan ketercapaian yang diharapkan peneliti.

Data pemantau tindakan guru yang diperoleh dari hasil pengamatan observer selama proses pembelajaran yaitu pada siklus I pertemuan ke-1 sebesar 70,2% dan pada siklus I pertemuan ke-2 memperoleh 85,1%. Hasil data pemantau aktivitassiswayang diperoleh juga dari observerselama proses pembelajaran berlangsung yaitu pada siklus I pertemuan ke-1 sebesar 79,1% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 83,3%. Berikut adalah hasil belajar siswapada siklus I.

**Tabel 5 Data Hasil Tes Keterampilan Membaca Puisi Kelas II-E
SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur**

No.	Nama	Tekanan	Intonasi	Jeda	Lafal	Skor	Nilai	Kualifikasi
1.	A R E	2	3	4	3	12	75	L
2.	A R	2	3	2	2	9	56,25	TL
3.	A T L	3	3	3	3	12	75	L
4.	A A S	3	3	4	3	13	81,25	L
5.	D C A Y	3	2	4	3	12	75	L
6.	D P A	2	3	4	4	13	81,25	L
7.	D D A	2	3	4	4	13	81,25	L
8.	E C D	2	3	4	3	12	75	L
9.	F I	3	3	4	4	14	87,5	L
10.	G A P	2	3	4	4	13	81,25	L
11.	I J	2	2	3	3	10	62,5	TL
12.	J D S	2	3	4	4	13	81,25	L
13.	J F D	2	2	2	3	9	56,25	TL
14.	K C	2	2	2	2	8	50	TL
15.	M F A	2	3	4	3	12	75	L
16.	M B	2	2	2	2	8	50	TL
17.	M A	2	2	3	2	9	56,25	TL
18.	M A R	3	3	3	3	12	75	L
19.	M F	3	3	4	3	13	81,25	L

20.	M K D	3	4	4	4	15	93,75	L
21.	N M A	2	3	4	4	13	81,25	L
22.	P P M	2	3	3	3	11	68,5	TL
23.	R Z	2	2	3	3	10	62,5	TL
24.	R N A	3	2	4	4	13	81,25	L
25.	R M I	2	3	3	2	10	62,5	TL
26.	R F	3	3	3	4	13	81,25	L
27.	S M A	3	3	3	3	12	75	L
28.	S N A	2	2	2	3	9	56,25	TL
29.	S F H	3	3	4	4	14	87,5	L
30.	T D N	3	3	3	4	13	81,25	L
Jumlah		72	82	100	96	350	2187,25	30
Rata-rata		2,4	2,73	3,3	3,2	11,67	72,9	20 dari 30 Lulus
Persentase		60%	68,25%	82,5%	80%	72,93%	72,90%	66,67%

Keterangan : Keterampilan membaca puisi siswayang diberi warna merah adalah hasil yang dibawah KKM 75, dikarenakan belum maksimalnya pembelajaran menggunakan metode *modelling* dan masih ada siswa yang tidak fokus di dalam pembelajaran.

3. Siklus II Pertemuan 1 (Selasa, 8 Desember 2015)

Penilaian instrumen keterampilan membaca puisisisiswakelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur belum mencapai target yang diharapkan sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II ini peneliti berusaha memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I di dalam tabel 4.1 dan meningkatkan kembali kualitas guru di dalam melaksanakan pembelajaran lebih baik lagi sehingga keterampilan membaca puisisiswadapat mencapai target yang diharapkan peneliti.

a. Perencanaan (*planning*)

Hal yang peneliti lakukan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran tematik yang telah direflesi pada siklus I. Materi yang akan dipelajari siswa pada pertemuan ini adalah aktivitas sehari-hari di lingkungan rumah dengan menggunakan metode *modelling*. Peneliti sebagai guru kelas menyiapkan data pemantau tindakan guru dan siswa untuk observer mengamati jalannya proses pembelajaran menggunakan metode *modelling*. Guru menyiapkan juga instrumen tes keterampilan membaca puisi untuk siswa dan alat dokumentasi berupa kamera ponsel.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Kegiatan penelitian pada siklus II pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Desember 2015 pada pukul 07.00 sampai 08.10 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit.

1. Kegiatan Awal

Guru memasuki kelas dan mengkondisikan kelas agar kondusif dan siswa dapat menyimak pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan salam setelah itu guru menanyakan kabar mereka dan mengecek daftar hadir siswa. Guru tidak lupa memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari tersebut.



Gambar 9 Siswa melakukan apersepsi sebelum memulai pelajaran

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru mulai melakukan langkah-langkah yang ada pada metode *modelling*. Tahapan pertama adalah proses atensi. Untuk menarik perhatian siswa, guru yang juga berperan sebagai model mengajak siswa untuk menyanyikan lagu 'Naik Delman' secara bersama-sama. Lalu guru juga memberikan instrumen tes membacakan puisi kepada masing-masing siswa. Kemudian guru membacakan sebuah puisi yang berjudul 'Sekolahku Sehat' dan meminta siswa untuk memperhatikan dengan seksama. Siswa juga diajarkan cara menandai (metrum) pada teks puisi agar memudahkan mereka untuk mengetahui jeda, pemberian tekanan, intonasi dan lafal.



Gambar 10 Guru sekaligus menjadi model sedang membacakan puisi

Pada tahapan kedua yaitu proses retensi. Guru meminta siswa untuk duduk secara berkelompok yang sudah ditentukan pada siklus I. Proses retensi ini berguna untuk memperlancar latihan dasar olah vokal, pernapasan dan konsentrasi seperti yang sudah dilakukan pada siklus I. Guru kemudian meminta siswa yang bernama IJ untuk memimpin teman-temannya dalam melakukan latihan vokal. Mula-mula, latihan diawali dengan melafalkan (a), (i), (u), (e), dan (o). Siswa lain mengikuti ucapan IJ yang berdiri di depan kelas. Setelah itu, latihan pernapasan dipimpin oleh siswa yang bernama RF dan aba-aba ada di guru. Pada latihan pernapasan ini, siswa menghirup udara, menahan napas dan menghembuskan masing-masing selama lima detik. Latihan pernapasan diulang sebanyak 3 kali. Siswa kemudian diminta untuk berlatih membaca puisi sebelum dipanggil untuk tes membacakan puisi di depan kelas. Guru juga memberikan instruksi serta

arahan yang lebih jelas agar hasil keterampilan membaca puisi siswa lebih meningkat dari siklus I.



Gambar 11 Siswa siap untuk membacakan puisi di depan kelas

Berikutnya adalah tahap ketiga, yaitu proses produksi. Pada tahapan ini, siswa secara bergiliran diminta untuk maju ke depan kelas untuk membacakan puisi yang telah ada dalam instrumen tes keterampilan membaca puisi. Siswa dipanggil secara acak oleh guru dikarenakan ketika ditanya “siapa yang mau maju pertama?” ada banyak siswa yang mengangkat tangannya. Kemudian terpilih FI menjadi siswa yang pertama kali membacakan puisi di depan kelas. Selagi siswa membacakan puisi, guru juga berkeliling sambil memperhatikan apabila ada siswa yang mengalami kesulitan. Setelah ada siswa yang selesai membacakan puisi, guru meminta siswa lain untuk menyampaikan pendapatnya mengenai penampilan dari temannya.



Gambar 12 Siswa sedang membacakan puisi di depan kelas

Sesekali guru juga berkeliling untuk memberikan tepukan tangan pada siswa yang telah selesai membacakan puisi. Hal ini juga merupakan tahapan dari metode *modelling* yaitu motivasi. Pada siklus II ini, guru menambahkan apresiasi dan motivasi yang berasal dari sesamasiswa. Selain itu, guru juga melakukan apresiasi dengan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi. Hadiah yang diberikan oleh guru berupa poster pendidikan dan diberikan hanya kepada lima orangersiswa.



Gambar 13 Siswa berprestasi mendapatkan hadiah dari guru

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini guru memberikan kesimpulan dan merefleksi pembelajaran. Guru juga memberi penguatan mengenai materi pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru pun bertanya jawab dengan siswa hal-hal yang belum dimengerti siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk mengamati lingkungan di sekitar rumah serta aktivitas yang pernah dilakukan keluarganya bersama dengan tetangga. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan ucapan terima kasih dan salam kepada siswa.

4. Siklus II Pertemuan 2 (Senin, 14 Desember 2015)

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada perencanaan di siklus II pertemuan 2 sama seperti pertemuan sebelumnya. Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran tematik dengan tema lingkungan dan materi yang diajarkan yaitu kerjasama di lingkungan tetangga dan puisi bertema lingkungan. Pembelajaran dilakukan menggunakan metode *modelling*. Peneliti juga menyiapkan instrumen pengamatan untuk guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode *modelling*. Peneliti juga menyiapkan instrumen tes keterampilan membaca puisi dan, kamera ponsel untuk mendokumentasikan penelitian, serta origami untuk siswa membuat catatan tentang puisi.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Kegiatan penelitian siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 14 Desember 2015 dengan alokasi waktu 2x35 menit dimulai dari pukul 07.00 sampai 08.10 WIB.

1. Kegiatan Awal

Guru setelah masuk ke dalam kelas mulai mengkondisikan kelas, guru mengecek daftar hadir siswa. Selama penelitian berlangsung siswa hadir semua yaitu berjumlah 30 siswa. Sebelum memulai pembelajaran, guru memotivasi siswa untuk semangat mengikuti pembelajaran, dan guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan langkah-langkah yang ada pada metode *modelling*. Pada tahapan pertama yaitu proses atensi. Guru memulai pembelajaran dengan meminta siswa untuk mengamati gambar mengenai kegiatan yang dilakukan di lingkungan tempat tinggal pada pagi hari. Kemudian siswa melakukan tanya jawab dengan guru, “apa yang kalian lakukan pada pagi hari?” lalu siswa menjawab beragam “mandi”, “cuci muka” dan ada juga yang menjawab “tidur lagi”. Kemudian guru melanjutkan pertanyaan “siapa yang pernah ikut kerja bakti di rumah?” banyak sekali siswa yang mengacungkan tangan, guru menunjuk salah seorang siswa yang bernama MKD untuk menjawab, dan jawaban MKD “pernah bu tapi yang ikutan bapak saya soalnya saya masih kecil jadi disuruh liatin aja” kemudian

guru juga menunjuk seorang siswayang bernama DCAY untuk menjawab, dan jawabannya adalah “pernah bu, saya bantu mungutin sampah di depan rumah disuruh sama ibu terus ayah saya ikut bareng tetangga.”Guru pun melanjutkan pelajaran dengan kembali membacakan puisi dan bertindak sebagai model. Guru juga membagikan instrumen tes keterampilan membaca puisi kepada masing-masing siswa dan kertas origami untuk siswa membuat catatannya sendiri mengenai puisi.



Gambar 14 Siswa mendapatkan origami untuk mencatat

Kemudian tahap berikutnya adalah proses retensi. Siswa dibimbing oleh guru untuk melakukan olah vokal, olah pernapasan dan konsentrasi. Untuk tahapan ini, siswa sudah lebih terampil dan siap dalam melakukan tahap retensi. Guru menunjuk dua orang siswa sekaligus untuk memimpin latihan vokal dan pernapasan. MAR dan KC kemudian diminta maju ke depan kelas untuk membantu guru pada tahap retensi. Latihan olah vokal yang dilakukan masih sama yaitu dengan huruf vokal dan huruf konsonan. Pelafalan huruf vokal dilakukan sebanyak dua kali dan huruf konsonan hanya

sekali dan berurutan mulai dari (ba), (bi), (bu), (be), (bo) hingga (za), (zi), (zu), (ze), dan (zo).

Kemudian, sembari siswa melakukan latihan olah vokal, pernapasan dan konsentrasi, guru berkeliling ke sekitar tempat duduk siswa. Setelah selesai latihan dalam tahap retensi tersebut, siswa diminta untuk berlatih membaca puisi seperti yang ada dalam instrumen tes keterampilan membaca puisi. Lalu, tahap berikutnya dari metode *modelling* adalah tahap produksi. Siswa diharuskan kembali membacakan puisi di depan kelas sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh model. Satu per satu siswa maju ke depan untuk dites keterampilan membaca puisi. Penilaian dilakukan pada aspek tekanan, intonasi, jeda, dan lafal. Pada tahap ini, guru memanggil siswa berdasarkan urutan pada daftar nama kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur.



Gambar 15 Siswa sedang menunjukkan keterampilan membaca puisi

Masih sama dengan pertemuan sebelumnya, guru memberikan penilaian sambil sesekali memberikan tepukan tangan untuk siswa yang telah selesai membacakan puisi. Siswa lainnya juga memberikan tepuk tangan

pada temannya yang sudah selesai tampil. Guru juga bertanya pada siswa lain mengenai penampilan siswa. Ketika MF mendapat giliran tampil dan sudah selesai membacakan puisi, guru meminta MB untuk memberikan pendapat. Guru bertanya “bagaimana penampilan MF? Bagus kan?” lalu MB menjawab “bagus *banget* bu, suaranya jelas dan *gak* pelan.” Guru kemudian memberikan motivasi “Nah MF sudah terampil membacakan puisi, yang lainnya harus bisa lebih bagus ya. Bisa?” dan siswa serempak menjawab “bisa...”. Guru berusaha memancing siswa lain untuk bisa memberikan apresiasi dan mendapatkan motivasi dari setiap penampilan yang dilakukan oleh siswa.

Pada akhir kegiatan inti, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya bila ada hal-hal yang masih belum dipahami. Guru bersama siswa juga membuat kesimpulan mengenai pembelajaran pada hari itu.

3. Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran guru memberikan hadiah kepada siswa yang dianggap berprestasi. Setelah itu guru menutup pembelajaran tematik dengan ucapan terima kasih dan doa serta tidak lupa guru memberikan motivasi agar siswa dapat belajar lebih giat agar mendapatkan nilai yang memuaskan ketika ujian akhir semester.

c. Refleksi (Reflecting)

Setelah selesai melaksanakan siklus II dengan pertemuan sebanyak 2 kali, peneliti bersama guru kelas III sebagai observer melakukan kegiatan

refleksi. Pada kegiatan refleksi ini membahas tentang kelebihan dan kekurangan yang ada pada siklus II. Menurut pengamatan observer kekurangan pada siklus I yang dilakukan peneliti sudah dapat diperbaiki, dan pembelajaran menggunakan metode *modelling* sudah terlihat cukup baik dan efektif. Kekurangannya adalah peneliti melewati batas alokasi waktu yang telah dirancang di RPP.

d. Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, peneliti memperoleh data dari data pemantau tindakan dan data hasil tes keterampilan membaca puisi peserta didik. Berdasarkan hasil dari pengamatan observer data pemantau tindakan guru pada siklus II pertemuan 1 mendapatkan presentase sebesar 93,6% dan pada pertemuan 2 guru mendapatkan presentase sebesar 95,83%. Data pemantau aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 mendapatkan presentase sebesar 91,67% dan pada pertemuan 2 data pemantau tindakan siswa mendapatkan presentase sebesar 95,83%.

Data keterampilan membaca puisi siswa yang diperoleh peneliti, dari 30 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 adalah 26 peserta didik atau sebesar 86,67%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan peneliti sudah melebihi dari target yang diharapkan yakni 80%. Berikut ini merupakan hasil tes keterampilan membaca puisi peserta didik kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur.

**Tabel 6 Data Hasil Tes Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas II-E
SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur Siklus II**

No.	Nama	Tekanan	Intonasi	Jeda	Lafal	Skor	Nilai	Kualifikasi
1.	ARE	3	3	3	3	12	75	L
2.	AR	2	3	3	3	11	68,75	TL
3.	ATL	3	3	3	4	13	81,25	L
4.	AAS	3	4	3	4	14	87,5	L
5.	DCAY	3	4	3	4	14	87,5	L
6.	DPA	4	4	3	3	14	87,5	L
7.	DDA	2	4	4	4	14	87,5	L
8.	ECD	3	3	3	4	13	81,25	L
9.	FI	4	4	4	4	16	100	L
10.	GAP	4	4	4	4	16	100	L
11.	IJ	2	3	4	4	13	81,25	L
12.	JDS	3	3	3	3	12	75	L
13.	JFD	3	2	4	3	12	75	L
14.	KC	3	3	3	3	12	75	L
15.	MFA	2	3	4	3	12	75	L
16.	MB	3	3	3	3	12	75	L
17.	MA	3	3	3	2	11	68,5	TL
18.	MAR	2	3	3	3	11	68,5	TL
19.	MF	3	4	3	4	14	87,5	L
20.	MKD	3	4	3	4	14	87,5	L
21.	NMA	4	3	3	4	14	87,5	L
22.	PPM	3	3	3	4	13	81,25	L
23.	RZ	2	2	2	3	9	56,25	TL
24.	RNA	2	3	3	4	12	75	L
25.	RMI	3	3	3	4	13	81,25	L
26.	RF	4	4	3	4	15	93,75	L
27.	SMA	4	3	4	3	14	87,5	L
28.	SNA	3	3	3	3	12	75	L
29.	SFH	4	4	4	4	16	100	L
30.	TDN	3	4	4	4	15	93,75	L
Jumlah		90	99	98	106	393	2455,75	30
Rata-rata		3	3,3	3,27	3,52	13,1	81,86	26 dari 30 Lulus
Persentase		75%	82,5%	81,75%	88,25%	81,87%	81,86%	86,67%

Keterangan :Siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM 75 diberi warna merah karena siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran sehingga keterampilan siswa belum diatas KKM.

B. Temuan / Hasil Penelitian

1. Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada akhir siklus I pembelajaran menggunakan metode *modelling* belum mencapai target, yakni pada pertemuan 1 tindakan guru hanya mencapai 70,2% dan pertemuan 2 mencapai 85,1%. Sedangkan data pemantau aktivitas siswa di siklus I pertemuan 1 mendapatkan 79,1% dan pertemuan 2 mendapatkan 83,3%. Data keterampilan membaca puisi siswa pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan peneliti dari 80% hanya mencapai 66,67% yang mendapatkan nilai ≥ 75 yang artinya hanya 20 siswa dari 30 siswa.

Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I kendala yang terjadi di dalam penelitian yakni peneliti belum menerapkan metode *modelling* secara maksimal. Waktu yang digunakan melebihi batas yang telah dirancang dalam RPP. Peneliti juga kurang pengalaman di dalam menguasai kelas dengan baik, terlihat selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum ikut aktif di dalam pembelajaran sehingga membuat kelas kurang kondusif.

Data yang telah diperoleh peneliti pada siklus I masih mendapatkan banyak kekurangan dan belum tercapainya hasil yang diharapkan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti bersama observer memutuskan untuk melanjutkan pada siklus II guna memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I dan memaksimalkan pembelajaran menggunakan metode *modelling*.

2. Siklus II

Pada siklus II peneliti mencoba berusaha memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I, peneliti mencoba memahami metode *modelling* lebih baik lagi agar pada siklus II pembelajaran bisa berjalan secara maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer pada siklus II, data pemantau tindakan guru yang didapatkan pada pertemuan 1 sebesar 93,6% dan pada pertemuan 2 mencapai 97,8%. Adapun data pemantau aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 mendapatkan 91,67% dan pertemuan 2 mencapai 95,83%. Data yang didapatkan peneliti sudah sesuai dengan yang diharapkan karena pembelajaran menggunakan metode *modelling* sudah berjalan secara maksimal. Maksimalnya pembelajaran menggunakan metode *modelling* memberikan peningkatan keterampilan membaca puisi siswa pada siklus II. Keterampilan membaca puisi siswa kelas II-E mata pelajaran tematik tema lingkungan di SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur mencapai 86,67% dari 30 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 sebanyak 26 siswa, presentase ini melebihi dari target yang diharapkan peneliti sebesar 80%.

Kendala yang terjadi pada siklus II yakni peneliti belum mampu mengatur waktu dengan baik sehingga waktu penelitian melebihi waktu yang telah ditetapkan didalam RPP yakni 70 menit.

3. Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang didapatkan peneliti dari kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur yang berjumlah 30siswa, pada pembelajaran Tematik cukup memuaskan karna mengalami peningkatan keterampilan membaca puisisiswadari siklus I ke siklus II dengan jumlah 4 kali pertemuan. Presentase hasil tes membaca puisisiswapada siklus I sebesar 66,67% artinya dari 30siswahanya 20siswayang mendapatkan nilai ≥ 75 , sedangkan pada siklus II mencapai 86,67% dari 30 siswayang mencapai nilai ≥ 75 ada 26siswa. Hal ini sudah melebihi batas yang diharapkan peneliti yakni 80%.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti bersama observer memutuskan untuk menghentikan tindakan kelas karena sudah tercapainya keterampilan membaca puisi yang diharapkan peneliti yakni meningkatkan keterampilan membaca puisisisiswa.Adapun data hasil keterampilan membaca puisisiswakelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur sebagai berikut.

Tabel 7 Data Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswayang mendapat nilai ≥ 75	20siswa	26siswa
2	Presentase	66,67%	86,67%

Keterangan:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlchsiskeyangmendapatnilai } 75}{\text{Jumlchsiswa}} \times 100\%$$

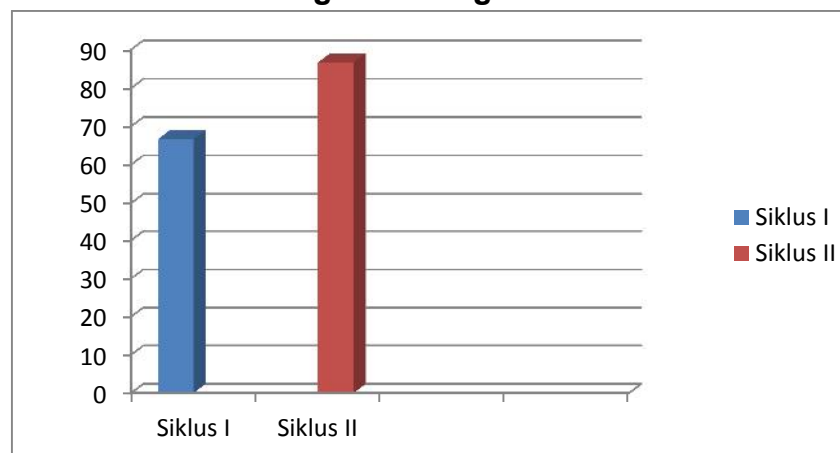
1. Presentase hasil keterampilan membaca puisi siswakelas II-Emata pelajaran Tematik tema Lingkungan pada siklus I adalah

$$\text{Presentase} = \frac{20}{30} \times 100\% = 66,67\%$$

2. Presentase hasil keterampilan membaca puisisiswakelas II-E mata pelajaran Tematik tema Lingkungan pada siklus II adalah

$$\text{Presentase} = \frac{26}{30} \times 100\% = 86,67\%$$

Grafik 1 Grafik Data Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur



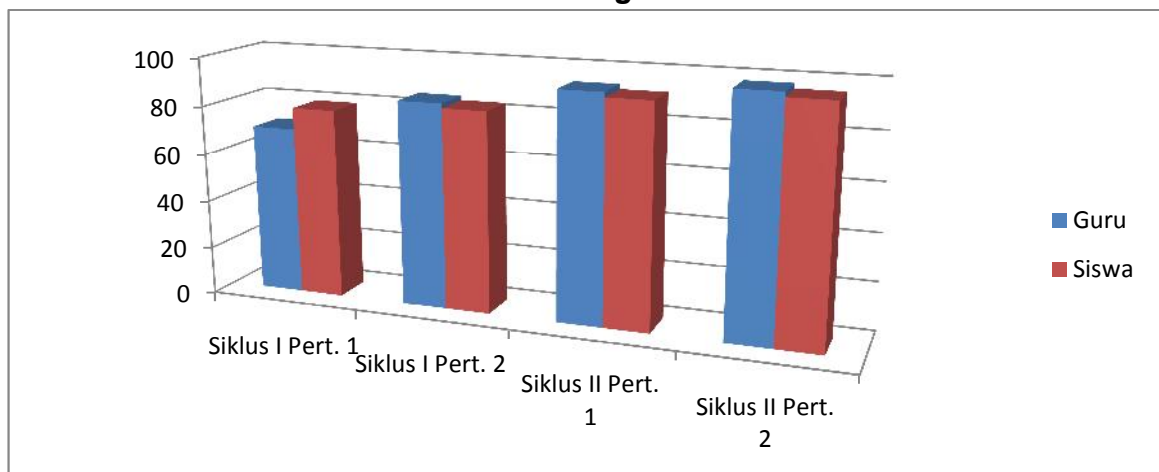
1. Data Hasil Pemantau Tindakan

Data hasil pemantau tindakan yang diperoleh peneliti dari pengamatan observer diambil selama pembelajaran berlangsung, data pemantau tindakan guru dan siswaberfungsi untuk memantau tindakan guru dan siswaselama proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode *modelling*. Pada siklus I pertemuan 1 data pemantau tindakan guru menggunakan metode *modelling* yang diamati oleh observer mendapatkan presentase sebesar

70,2% dan pada pertemuan 2 data pemantau tindakan guru mendapatkan presentase sebesar 85,1%, pada siklus II data pemantau tindakan guru mengalami peningkatan. Pada siklus II pertemuan 1 data pemantau tindakan guru mendapatkan presentase 93,6% dan pada pertemuan 2 mencapai 97,8%.

Data hasil pemantau aktivitassiswayang peneliti peroleh dari pengamatan observer pada siklus I pertemuan 1 mendapatkan presentase sebesar 79,1% dan pada pertemuan 2 memperoleh presentase sebesar 83,3%. Pada siklus II data hasil pemantau aktivitassiswamengalami peningkatan yakni pada pertemuan 1 mendapatkan presentase sebesar 91,67% dan pada pertemuan 2 mencapai 95,83%. Berikut tabel data hasil pemantau tindakan guru dan siswaselama proses pembelajaran menggunakan metode *modelling*.

Grafik 2 Data Hasil Pemantau Tindakan Guru dan Siswa Melalui Metode *Modelling*



**Tabel 8 Data Hasil Pemantau Tindakan Guru dan Siswa Melalui Metode
*Modelling***

Siklus	Keterangan	Hasil yang diperoleh		Presentase	
		Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	Pertemuan 1	33	19	70,2%	79,1%
	Pertemuan 2	40	20	85,1%	83,3%
2	Pertemuan 1	44	22	93,67%	91,67%
	Pertemuan 2	46	24	97,8%	95,83%

C. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Data yang diperoleh peneliti menunjukkan peningkatan pada keterampilan membaca puisisiswa kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur, pada akhir di siklus II keterampilan membaca puisi siswa melampaui target yang diharapkan peneliti sebesar 86,67% dari 30siswaada 26siswayang mendapatkan nilai ≥ 75 . Data hasil pemantau tindakan guru dan siswajuga pada akhir siklus II mengalami peningkatan mencapai 97,8% dan 95,83%.

Berdasarkan data hasil dari tindakan yang peneliti lakukan pada siklus I dan II mengalami peningkatan, pada siklus I terdapat masih banyak kekurangan yang terjadi diantaranya belum maksimalnya pembelajaran menggunakan metode *modelling*, waktu yang melebihi batas yang telah ditentukan, dan kurangnya pengalaman guru di dalam mengelola kelas dan membimbing siswaagar peserta didik ikut aktif selama pembelajaran. Pada siklus II peneliti memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I, peneliti

mengurangi kesalahan-kesalahan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *modelling* secara lebih maksimal sehingga keterampilan siswa mengalami peningkatan dan melebihi target yang diharapkan peneliti sebesar 86,67%.

Data yang dihasilkan dari penelitian menunjukkan bahwa metode *modelling* dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa, karena dalam metode ini siswa ikut aktif di dalam pembelajaran. Siswa diberikan contoh nyata yang bisa diamati dengan panca indera sehingga memudahkan siswa untuk belajar sesuai konteks yang memang sedang terjadi. Siswa kelas II yang berpikir secara kongkret butuh pembelajaran yang lebih nyata dan sesuai dengan kehidupan sehari-harinya. Siswa mengamati dan berkesempatan untuk melakukan sesuai dengan apa yang sudah dicontohkan oleh model. Tentunya menjadi kesempatan untuk siswa bisa bereksplorasi terhadap dirinya sendiri dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti dan hasil pengamatan dari observer, berikut adalah beberapa kelemahan dan keterbatasan yang terjadi selama penelitian:

1. Kurangnya pengalaman peneliti untuk mengelola kelas terutama kelas rendah sehingga pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Selain

itu, masih ada siswa yang kurang aktif di dalam pembelajaran sehingga peneliti kesulitan untuk memahaminya.

2. Peneliti kesulitan memanfaatkan waktu dengan tepat dikarenakan banyak kejadian yang tidak terduga. Misalnya, siswa mengganggu temannya ketika sedang belajar di kelas sehingga tanpa disadari hal tersebut memakan waktu lebih.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI dan SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur yang diaplikasikan pada materi bertema lingkungan diperoleh data akurat yakni keterampilan membaca puisi siswa mengalami peningkatan pada akhir setiap siklusnya.

Penerapan metode *modelling* pada tahapan pertama adalah atensi yakni siswa memperhatikan seorang model yang memperagakan suatu kegiatan atau perilaku. Pada tahapan kedua yaitu retensi yakni kemampuan mengingat dan berlatih akan suatu perilaku atau tindakan. Pada tahapan ketiga adalah reproduksi motorik yaitu kegiatan menirukan kembali hal-hal yang sudah diamati oleh siswa. Pada tahapan keempat adalah penguatan dan motivasi yaitu guru memberikan pemantapan, apresiasi dan motivasi kepada siswa yang sudah melakukan kegiatan membacakan puisi. Penerapan metode *modelling* yang bersifat *student centered* dapat mengaktifkan siswa selama pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa.

Pada siklus I data keterampilan membaca puisi siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 sebesar 66,67% yaitu dari 30siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 ada 20siswa, hal ini belum sesuai target yang

diharapkan peneliti yaitu 80% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 dikarenakan belum maksimalnya guru dan siswa dalam menjalankan pembelajaran menggunakan metode *modelling*. Pada siklus I masih banyak siswa yang tidakfokus mengikuti pembelajaran sehingga membuat keterampilan membaca puisi siswa belum maksimal. Pada siklus II data keterampilan membaca puisi siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 mencapai 86,67% dari 30 siswa ada 26 siswa, hasil dari data pada siklus 2 sudah melebihi hasil yang diharapkan peneliti dikarenakan guru dan siswa sudah menerapkan metode *modelling* secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa metode *modelling* dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapatkan peneliti, penerapan metode *modelling* secara maksimal dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *modelling* dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil data yang didapatkan selama penelitian bahwa penerapan metode *modelling* pada mata pelajaran Tematik menunjukkan dampak yang positif bagi keterampilan membaca puisi siswa. Hal ini dikarenakan pada metode *modelling*, siswa dilibatkan selama proses pembelajaran. Di dalam proses tersebut siswa mengamati secara langsung

aktivitas dan perilaku yang dipelajari. Sehingga secara langsung siswa akan mempelajari dan mengetahui bagaimana cara membacakan puisi serta menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung.

Penerapan metode *modelling* juga mampu meningkatkan kemandirian siswa, rasa percaya diri dan keterampilan sosial, karena siswa terlibat di dalam pembelajaran dan siswa juga berlatih bersama dengan siswa lainnya serta tidak canggung untuk mengekspresikan apa yang dirasakannya. Bagi guru, penerapan metode *modelling* akan mengefektifkan pembelajaran yang berlangsung karena siswa dilibatkan selama proses pembelajaran sehingga dapat menambah pengetahuan siswa serta meningkatkan keterampilan membaca puisi.

Dengan adanya hasil yang positif dari penerapan metode *modelling* pada siswa di kelas II, guru dapat menerapkan metode ini pada kelas yang lain untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas II melalui metode *modelling*. Berikut adalah saran yang dapat dijadikan pertimbangan:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat
 - a. Mendukung metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.

- b. Memfasilitasi adanya media-media dan bahan ajar agar penerapan metode pembelajaran *modelling* dapat berjalan secara lebih optimal.
- 2. Bagi guru, diharapkan dapat
 - a. Mempelajari metode-metode pembelajaran yang efektif sehingga dapat digunakan didalam kelas guna mengefektifkan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa.
 - b. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dan terlibat di dalam pembelajaran dan dapat mengelola waktu agar metode ini dapat berjalan dengan baik.
- 3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menindaklanjuti data penelitian sehingga dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan penelitian dan pengembangan dengan subyek yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: PT. Sinar Baru Grafindo
- Depdiknas. 2008. *Standar Isi Tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas
- Joni Maryanto, "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Picture and Picture dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN Gunung Pati 01 Semarang", *Skripsi* (Semarang: UNNES, 2013)
- Ismiyatun, "Penerapan Metode Modelling Untuk Meningkatkan Pengembangan Agama Islam Materi Pokok Manasik Haji di Kelompok B RA Al-Insyirah Paleban Pedurungan Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011", *Skripsi* (Semarang: IAIN Walisongo, 2011)
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia
- Mulyati, Tety. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurhadi. 2010. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Medan: Graha Ilmu
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media
- Rininta Citra Ayu,
"Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Quantum Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011", *Skripsi* (Surakarta: UNS, 2011)
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta

Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Suparno, Paul. 2001. *Teori Perkembangan Piaget*. Yogyakarta: Kanisius

Suparjono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Pura

Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Grup



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR.I : 4895130, PR.II : 4893918, PR.III : 4892926, PR.IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAFSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 489848
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3723/UN39.12/KM/2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

25 November 2015

Yth. Kepala SD Negeri Jatinegara 06 Pagi
Jl. KRT Widyodiningrat RT.12/14, Pulo Jahe
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Amy Nezza
Nomor Registrasi : 1815110752
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 089635605450

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Metode Modelling Pada Siswa Kelas II SD Negeri Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

[Signature]
Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Fahrurrozi, M.Pd.

NIP : 19750722 200604 1 003

Telah meneliti dan memeriksa instrumen penelitian yang berjudul "**Meningkatan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Metode *Modelling* pada Siswa Kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur**" yang dibuat oleh :

Nama : Amy Nezza

NIM : 1815110752

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil pemeriksaan instrumen ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut valid. Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 16 November 2015

Validator

Dr. Fahrurrozi, M.Pd.

NIP. 19750722 200604 1 003

**KISI-KISI INSTRUMEN PEMANTAU TINDAKAN GURU DAN SISWA
DENGAN METODE *MODELLING***

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengkondisian awal kelas; 2. Memberikan apersepsi kepada siswa; 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; 4. Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator; 5. Memberikan contoh membaca puisi dan mempersilakan model untuk membacaknya; 6. Membimbing kelompok dan melatih dasar (ringan) seperti olah vocal, olah nafas dan latihan konsentrasi; 7. Mengevaluasi siswa satu per satu untuk membaca puisi di depan teman-temannya; 8. Menyuruh siswa yang belum lancar membaca puisi; 9. Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi; 10. Memberikan motivasi kepada siswa saat membaca puisi di depan kelas; 11. Memberikan pemantapan dan kesimpulan dari isi puisi yang dibaca; 12. Memberikan penilaian di akhir kegiatan pembelajaran.
2.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran; 2. Menanggapi apersepsi; 3. Mendengarkan penjelasan dari guru tentang pembacaan puisi; 4. Menyimak pembacaan puisi yang diperagakan oleh model; 5. Membentuk kelompok dan berlatih vokal dalam membaca puisi; 6. Membaca puisi secara kelompok dan individu

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI

No.	Nama	Indikator				Skor	Nilai	Kualifikasi
		Tekanan	Intonasi	Jeda	Lafal			
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
6.								
7.								
8.								
9.								
10.								
11.								
12.								
13.								
14.								
15.								
Dst.								
Jumlah								
Rata-rata								
Persentase								

KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI

No.	Indikator	Deskriptor	Skor
1.	Tekanan	a. Sangat tepat dalam memberikan tekanan; b. Kurang tepat dalam memberikan tekanan; c. Tidak tepat dalam memberikan tekanan; d. Sangat tidak tepat dalam memberikan tekanan dan mengubah makna.	4 3 2 1
2.	Intonasi	a. Intonasi sesuai dan memudahkan pendengar untuk memahami isi yang disampaikan; b. Intonasi kurang sesuai dan mengaburkan makna yang disampaikan; c. Intonasi terkesan dibuat-buat dan dipaksakan; d. Intonasi datar.	4 3 2 1
3.	Jeda	a. Sangat tepat dalam penggunaan jeda dan pengelolaan nafas saat mengucapkan kata/kalimat; b. Kurang tepat dalam penggunaan jeda dan pengelolaan nafas saat mengucapkan kata/kalimat; c. Tidak tepat dalam penggunaan jeda dan pengelolaan nafas saat mengucapkan kata/kalimat; d. Tidak sesuai dalam penggunaan jeda dan pengelolaan nafas saat mengucapkan kata/kalimat.	4 3 2 1
4.	Lafal	a. Tidak ada kesalahan pelafalan; b. Terdapat 1 atau 2 kesalahan pelafalan; c. Beberapa pelafalan salah tetapi tidak mengganggu konsentrasi; d. Beberapa pelafalan salah dan mengganggu konsentrasi.	4 3 2 1

TEKNIK PENGHITUNGAN NILAI MEMBACA PUISI

$$\text{Skor} = \text{Indikator 1} + \text{Indikator 2} + \text{Indikator 3} + \text{Indikator 4}$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlahsiswayangmendapatnilai } 75}{\text{Jumlahsiswa}} \times 100\%$$

INSTRUMEN SIKLUS I

TES MEMBACAKAN PUISI BERDASARKAN PENGAMATAN SISWA

Tema : Lingkungan
Waktu : 2 - 3 menit
Soal : Puisi yang berjudul “Gotong Royong”

Gotong Royong

Aku, ibu dan ayah kerja bakti
Kami bersihkan lingkungan sekitar rumah
Para tetangga juga ikut
Perlengkapan tersedia semua
Kami bergotong royong
Sampah dibuang selokan dibersihkan
Aku cinta kebersihan
Bila bersama, lingkungan mudah dijaga

Bacakanlah puisi diatas sesuai petunjuk dibawah ini !

1. Pembacaan puisi dilakukan di depan kelas.
2. Pembacaan puisi di depan kelas dilakukan secara individu atau masing-masing.
3. Puisi hanya dibacakan, tidak dihafalkan.
4. Judul puisi disebutkan sebagai tanda ‘mulai’ membacakan puisi.

5. Ucapkan terima kasih sebagai tanda 'selesai' membacakan puisi!
6. Penilaian pembacaan puisi berdasarkan hal-hal dibawah ini, yaitu:
 - a. Lafal atau jelas-tidaknya huruf dan kata yang diucapkan
 - b. Tekanan atau nada
 - c. Intonasi atau keras-pelannya suara
 - d. Jeda atau berhenti

INSTRUMEN SIKLUS II

TES MEMBACAKAN PUISI BERDASARKAN PENGAMATAN SISWA

Tema : Lingkungan
Waktu : 2-3 menit
Soal : Puisi yang berjudul “Sekolahku Sehat”

Sekolahku Sehat

Sekolahku yang sehat
Kita bersihkan bersama-sama
Terima kasih teman-temanku
Yang telah membersihkannya
Aku merasa senang belajar
Karena sekolahku indah dan sehat
Betapa aku senang di sekolah
Ayo bersama jaga kebersihan sekolah

Bacakanlah puisi diatas sesuai petunjuk dibawah ini !

7. Pembacaan puisi dilakukan di depan kelas.
8. Pembacaan puisi di depan kelas dilakukan secara individu atau masing-masing.
9. Puisi hanya dibacakan, tidak dihafalkan.
10. Judul puisi disebutkan sebagai tanda ‘mulai’ membacakan puisi.

11. Ucapkan terima kasih sebagai tanda 'selesai' membacakan puisi!

12. Penilaian pembacaan puisi berdasarkan hal-hal dibawah ini, yaitu:

- a. Lafal atau jelas-tidaknya huruf dan kata yang diucapkan
- b. Tekanan atau nada
- c. Intonasi atau keras-pelannya suara
- d. Jeda atau berhenti

INSTRUMEN PEMANTAUAN AKTIVITAS SISWA

Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Membacakan Puisi melalui metode *Modelling* pada Siswa Kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur

Nama SD : SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur

Kelas / Semester : II-E / 2

Materi : Membacakan Puisi

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indicator aktivitas siswa!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah tanda ceklis (\checkmark) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan criteria pengamatan!
4. Pengamatan ditujukan untuk empat (4) kelompok yang dilakukan secara bergantian setiap periode waktu 10 menit.
5. Pengamatan dilakukan sejak guru memulai pembelajaran.
6. Skala penilaian untuk masing-masing indicator adalah sebagai berikut:
1 jika satu deskriptor yang tampak
2 jika dua deskriptor yang tampak
3 jika tiga deskriptor yang tampak
4 jika empat deskriptor yang tampak

Aspek yang diamati adalah sebagai berikut :

No.	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Menempati tempat duduk masing-masing;2. Posisi duduk siap belajar;3. Menyiapkan alat tulis;4. Menyiapkan diri dalam menerima pelajaran		
2.	Menanggapi	<ol style="list-style-type: none">1. Memperhatikan penjelasan guru;		

	persepsi	2. Berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan guru; 3. Melaksanakan apersepsi; 4. Menjawab pertanyaan guru		
3.	Mendengarkan penjelasan dari guru tentang pembacaan puisi	1. Memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru; 2. Bertanya tentang penjelasan yang disampaikan; 3. Mencatat sebagian informasi yang diterima; 4. Mencatat semua penjelasan dan informasi yang diterima		
4.	Menyimak pembacaan puisi yang diperagakan oleh model	1. Memperhatikan cara membaca puisi; 2. Menyimak pembacaan puisi; 3. Merespon peragaan dari model; 4. Antusias dalam memperhatikan model.		
5.	Membentuk kelompok dan berlatih olah vocal dalam membaca puisi	1. Membentuk kelompok; 2. Memperhatikan guru dalam berlatih membaca puisi; 3. Berlatih olah vocal dan olah napas dalam membaca puisi; 4. Menirukan model dalam membaca puisi.		
6.	Membaca puisi secara kelompok dan individu	1. Membaca puisi secara kompak; 2. Membaca puisi secara individu; 3. Membaca puisi sesuai dengan lafal, intonasi, tekanan, dan jeda; 4. Membaca puisi dengan memahami isi puisi.		
Jumlah skor				
Persentase				

Teknik Penilaian Persentase Pemantau Tindakan Guru dengan Metode
Modelling

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal = 24

INSTRUMEN PEMANTAU TINDAKAN GURU

Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Membacakan Puisi melalui Metode *Modelling* pada Siswa Kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur

Nama SD : SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur

Kelas/Semester : II-E / 2

Materi : Membacakan Puisi

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

- a. Bacalah dengan cermat indicator keterampilan guru!
- b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan criteria pengamatan!
- d. Skala penilaian untuk masing-masing indicator adalah sebagai berikut
:
1 jika satu deskriptor yang tampak
2 jika dua deskriptor yang tampak
3 jika tiga deskriptor yang tampak
4 jika empat deskriptor yang tampak

No.	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1.	Melakukan pengkondisian awal kelas	1. Mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran; 2. Membimbing siswa untuk berdoa dan melakukan absensi; 3. Menyiapkan berbagai sumber belajar; 4. Menyiapkan alat peraga;		
2.	Memberikan apersepsi kepada siswa	1. Melakukan apersepsi yang menarik; 2. Memberikan apersepsi		

		sesuai dengan indikator; 3. Mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi; 4. Memberikan motivasi kepada siswa.		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami; 2. Tujuan pembelajaran sesuai SK, KD, dan Indikator; 3. Keluasan dan kedalaman materi sesuai kurikulum; 4. Memotivasi siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.		
4.	Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator	1. Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas; 2. Menyampaikan materi dari berbagai sumber belajar; 3. Menyampaikan materi dengan dilengkapi gambar atau contoh; 4. Memberikan tekanan pada materi yang penting.		
5.	Memberikan contoh membaca puisi oleh model dan membagikan teks membaca puisi	1. Menyampaikan informasi tentang pembacaan puisi yang dilakukan oleh model; 2. Mendemonstrasikan pembacaan puisi oleh model; 3. Membagikan teks bacaan puisi pada siswa; 4. Menjelaskan konsep tentang membaca		
6.	Membimbing kelompok dan melatih olah vokal, pernapasan dan konsentrasi.	1. Mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dan memperhatikan model; 2. Memberikan pelatihan dasar sebelum membaca puisi; 3. Mengajak siswa untuk menirukan model; 4. Melatih siswa dalam membaca puisi.		

7.	Mengevaluasi siswa satu per satu untuk membaca puisi di depan kelas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengarahkan siswa untuk latihan membaca puisi di tempat masing-masing; 2. Menugaskan siswa untuk tampil membaca puisi secara bergantian di depan kelas; 3. Memberikan kesempatan kepada siswa yang belum tampil untuk tampil pada pertemuan berikutnya; 4. Mengajak siswa agar terus berlatih membaca puisi. 		
8.	Meminta siswa yang belum lancar membaca puisi untuk membaca kembali	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyuruh siswa untuk kembali maju ke depan; 2. Mengajari siswa membaca puisi; 3. Menyuruh siswa untuk menirukan membaca puisi; 4. Menyuruh siswa untuk terus belajar membaca di rumah. 		
9.	Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanggil siswa untuk maju ke depan; 2. Menyuruh kembali membaca puisi agar siswa yang lain menirunya; 3. Memberikan hadiah kepada siswa; 4. Menyuruh siswa yang lain untuk memberikan tepuk tangan. 		
10.	Memberikan motivasi kepada siswa saat membaca puisi di depan kelas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penghargaan atas unjuk kerja pada siswa secara individu; 2. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih senang membaca; 3. Mengajak siswa untuk memberikan penghargaan juga kepada temannya; 4. Memberikan wejangan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. 		

11.	Memberikan pemantapan dan kesimpulan dari isi puisi yang dibaca.	1. Memberikan pemantapan tentang materi pembelajaran; 2. Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan yang sesuai dengan materi; 3. Melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan; 4. Memberikan kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya.		
12.	Memberikan penilaian di akhir kegiatan pembelajaran.	1. Memberikan umpan balik; 2. Memberikan kriteria penilaian; 3. Memberikan tindak lanjut; 4. Memberikan motivasi pada siswa yang belum maksimal.		
Jumlah				
Persentase				

Teknik Penilaian Persentase Pemantau Tindakan Guru dengan Metode *Modelling*

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skoryangdiiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal = 48

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan 1 Siklus 1

Sekolah : SDN Jatinegara 06 Pagi

Tema : Lingkungan

Kelas/Semester : II/2

A. STANDAR KOMPETENSI

Bahasa Indonesia Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak

IPS Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga

PKn Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga

B. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia Membaca puisi anak dengan suara nyaring

IPS Memberi contoh bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan tetangga

PKn Mengenal nilai kedisiplinan dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari

C. INDIKATOR

Bahasa Indonesia Membaca puisi dengan lafal dan jeda yang tepat dengan suara yang nyaring

IPS	Memberi contoh cara memelihara dan menjaga lingkungan alam sekitar
PKn	Menampilkan perilaku disiplin dan senang bekerja

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui metode modeling, siswa dapat membaca puisi dengan lafal dan jeda yang tepat.
2. Melalui pengamatan lingkungan, siswa dapat menjaga lingkungan di kehidupan sehari-hari dengan tepat.
3. Dengan contoh dan pengamatan gambar lingkungan, siswa dapat membiasakan berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

E. KARAKTERISTIK YANG DIHARAPKAN

Siswa memiliki sikap disiplin, peduli lingkungan, percaya diri, keberanian, tanggung jawab dan tekun.

F. MATERI POKOK

Bahasa Indonesia : Puisi dengan tema lingkungan
 IPS : Kerjasama di lingkungan tetangga
 PKn : Disiplin

G. METODE PEMBELAJARAN

Tanya jawab, demonstrasi, modeling dan penugasan.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan awal (15 menit)
 - a. Pengkondisian kelas dengan salam dan doa
 - b. Presensi siswa
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya membaca puisi.
- e. Apersepsi dengan bertanya “Bagaimana cara menjaga kebersihan di lingkungan tempat tinggal?”

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- a. Siswa mengamati gambar tentang lingkungan tempat tinggalnya. (*eksplorasi*)
- b. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru untuk mengidentifikasi masalah di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. (*eksplorasi*)
- c. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. (*eksplorasi*)
- d. Guru menyuruh siswa untuk mengamati model yang akan membacakan puisi. (*eksplorasi*)
- e. Setelah siswa mengamati dan mendapat penjelasan mengenai membaca puisi, guru menuliskan puisi di papan tulis dan mempersilakan model untuk membaca puisi. Ada pun yang menjadi model pada siklus ini adalah siswa berprestasi dari kelas VI atas nama Putri dan membacakan puisi. (*tahap atensi dari metode modeling*);(*elaborasi*)
- f. Siswa melakukan latihan dasar seperti olah vokal, olah nafas dan latihan konsentrasi agar lebih semangat dan antusias dalam belajar. (*tahap retensi dari metode modeling*);(*elaborasi*)
- g. Setelah latihan, siswa kembali ke tempat dan kembali latihan membaca puisi di tempat duduknya masing-masing dengan meniru cara model dalam membaca puisi.
- h. Setelah latihan membaca, siswa dievaluasi satu per satu untuk membaca puisi di depan teman-temannya. (*tahap produksi dari metode modeling*);(*elaborasi*)

- i. Guru dan siswa memberikan komentardan saran atas hasil unjuk kerja siswa secara individu. (*tahap motivasi dari metode modeling*);(*elaborasi*)
 - j. Guru memberi pemantapan dengan menjelaskan isi puisi yang sudah dibaca. (*elaborasi*)
 - k. Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya. (*elaborasi*)
 - l. Siswa membuat kesimpulan mengenai isi puisi yang telah dibaca dengan dibimbing guru. (*elaborasi*)
 - m. Tindak lanjut oleh guru (*konfirmasi*)
3. Kegiatan Akhir (10 menit)
- a. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya kembali apabila masih ada materi yang kurang dipahami.
 - b. Siswa bersama guru mengulas kembali pelajaran yang baru saja disampaikan.
 - c. Guru mengucapkan salam penutup sebagai tanda pembelajaran selesai.

I. EVALUASI

- a. Jenis Tes : Performance secara individu
- b. Bentuk : Unjuk kerja
- c. Alat Tes : Lembar observasi

J. SUMBER BELAJAR

- KTSP, Silabus Kelas II
- Buku Kerja Tematik Kelas II SD/MI

Jakarta, 30 November 2015

Observer

Peneliti

Dra. Djumailah, MM.

Amy Nezza

NIP. 196410251985082001
1815110752

NIM

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Jatinegara 06 Pagi

Drs. Mulyadi

NIP. 196503101985061001

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan 2 Siklus 1

Sekolah : SDN Jatinegara 06 Pagi

Tema : Lingkungan

Kelas/Semester : II/2

A. STANDAR KOMPETENSI

Bahasa Indonesia Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak

IPS Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga

IPA Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari

B. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia Membaca puisi anak dengan suara nyaring

IPS Memberi contoh bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan tetangga

IPA Mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore hari

C. INDIKATOR

Bahasa Indonesia	Membaca puisi dengan intonasi yang tepat dengan nada yang nyaring
IPS	Memberi contoh cara memelihara dan menjaga lingkungan alam sekitar
IPA	Menceritakan kedudukan matahari (pagi, siang dan sore hari)

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui metode modeling, siswa dapat membacakan puisi dengan ekspresi dan gaya yang tepat.
2. Dengan pengamatan gambar kedudukan matahari, siswa dapat menjelaskan penampakan matahari dengan benar.
3. Melalui pengamatan gambar lingkungan, siswa dapat memberikan contoh cara memelihara lingkungan alam sekitar dengan tepat.

E. KARAKTERISTIK YANG DIHARAPKAN

Siswa memiliki sikap disiplin, peduli lingkungan, percaya diri, keberanian, tanggung jawab dan tekun.

F. MATERI POKOK

Bahasa Indonesia	: Puisi dengan tema lingkungan
IPS	: Kerjasama di lingkungan tetangga
IPA	: Pengaruh matahari terhadap kegiatan manusia

G. METODE PEMBELAJARAN

Tanya jawab, demonstrasi, modeling dan penugasan.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan awal (15 menit)

- a. Pengkondisian kelas dengan salam dan doa
- b. Presensi siswa
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya membaca puisi.
- e. Guru menjelaskan mengenai langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa.
- f. Apersepsi dengan bertanya “kegiatan apa yang dilakukan untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekitar rumahmu? Bagaimana udara ketika di pagi hari?”

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- a. Siswa mengamati gambar tentang orang yang melakukan kegiatan di pagi hari di lingkungan tempat tinggalnya. *(eksplorasi)*
- b. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru untuk mengidentifikasi masalah di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. *(eksplorasi)*
- c. Guru menyuruh siswa untuk mengamati model yang akan membacakan puisi. *(eksplorasi)*
- d. Setelah siswa mengamati dan mendapat penjelasan mengenai membaca puisi, guru menjadi model dan membacakan puisi. *(tahap atensi dari metode modeling);(elaborasi)*
- e. Siswa melakukan latihan dasar seperti olah vokal, olah nafas dan latihan konsentrasi agar lebih semangat dan antusias dalam belajar. *(tahap retensi dari metode modeling);(elaborasi)*

- f. Setelah latihan membaca, siswa dievaluasi satu per satu untuk membaca puisi di depan teman-temannya. *(tahap produksi dari metode modeling);(elaborasi)*
 - g. Guru dan siswa memberikan komentar dan saran atas hasil unjuk kerja siswa secara individu. *(tahap motivasi dari metode modeling);(elaborasi)*
 - h. Guru memberi pemantapan dengan menjelaskan isi puisi yang sudah dibaca. *(elaborasi)*
 - i. Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya. *(elaborasi)*
 - j. Siswa membuat kesimpulan mengenai isi puisi yang telah dibaca dengan dibimbing guru. *(elaborasi)*
 - k. Mengerjakan evaluasi *(elaborasi)*
 - l. Tindak lanjut oleh guru *(konfirmasi)*
3. Kegiatan Akhir (10 menit)
- a. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya kembali apabila masih ada materi yang kurang dipahami.
 - b. Siswa bersama guru mengulas kembali pelajaran yang baru saja disampaikan.
 - c. Guru mengucapkan salam penutup sebagai tanda pembelajaran selesai.

I. EVALUASI

- a. Jenis Tes : Performance secara individu
- b. Bentuk : Unjuk kerja
- c. Alat Tes : Lembar observasi
- d. Jenis Penilaian : Kognitif dan afektif

J. SUMBER BELAJAR

- KTSP, Silabus Kelas II
- Buku Kerja Tematik Kelas II SD/MI

Jakarta, 2 Desember 2015

Observer

Peneliti

Dra. Djumailah, MM.

Amy Nezza

NIP. 196410251985082001
1815110752

NIM

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Jatinegara 06 Pagi

Drs. Mulyadi

NIP. 196503101985061001

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan 1 Siklus 2

Sekolah : SDN Jatinegara 06 Pagi

Tema : Lingkungan

Kelas/Semester : II/2

A. STANDAR KOMPETENSI

Bahasa Indonesia Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak

PKn Menampilkan nilai-nilai Pancasila

IPS Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga

B. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia Membaca puisi anak dengan nada yang tepat

PKn Melaksanakan perilaku disiplin dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari

IPS Memberi contoh bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan tetangga

C. INDIKATOR

Bahasa Indonesia Membaca puisi dengan lafal, intonasi, jeda dan performance dengan nada yang tepat

PKn	Merasakan manfaat hidup dengan nilai-nilai Pancasila
IPS	Menceritakan manfaat dari kerja sama

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui metode modeling siswa dapat membaca puisi dengan mimik, pantomimik, lafal, intonasi dan jeda yang baik.
2. Dengan pengamatan gambar, siswa dapat menjelaskan manfaat hidup dari senang bekerja dengan benar.
3. Dengan pengamatan gambar dan contoh yang diberikan, siswa dapat menceritakan cara bekerjasama dalam kegiatan sehari-hari dengan tepat.

E. KARAKTERISTIK YANG DIHARAPKAN

Siswa memiliki sikap disiplin, peduli lingkungan, percaya diri, keberanian, tanggung jawab dan tekun.

F. MATERI POKOK

Bahasa Indonesia : Puisi dengan tema kegiatan sehari-hari

PKn : Senang bekerja

IPS : Bentuk kerja sama di lingkungan tetangga

G. METODE PEMBELAJARAN

Demonstrasi, tanya jawab, teknik modeling dan penugasan.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan awal (15 menit)
 - a. Pengkondisian kelas dengan salam, doa dan presensi siswa
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa
- d. Guru menjelaskan mengenai langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa.
- e. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Naik Delman”.
- f. Apersepsi dengan bertanya “apakah kalian pernah diajak ayah untuk rekreasi? Kemana ayah mengajak kalian? Naik apa ketika berpergian dengan ayah?”

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- a. Siswa mengamati model dalam membaca puisi. (*eksplorasi*)
- b. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru untuk mengetahui cara membaca puisi yang baik. (*eksplorasi*)
- c. Model membacakan puisi secara berulang-ulang (*tahap atensi dari metode modeling*). Berdasarkan hasil observasi siswa yang kurang memperhatikan model pada siklus I maka pada siklus II peneliti memutuskan untuk menjadikan guru sebagai modelnya. (*elaborasi*)
- d. Mengajarkan cara menandai (metrum) pada teks puisi agar siswa dapat mengetahui tekanan, lafal, jeda dan intonasi. (*elaborasi*)
- e. Mempermantap latihan dasar seperti olah vokal, olah nafas dan latihan konsentrasi agar lebih semangat dan antusias dalam belajar. (*tahap retensi dari metode modeling*);(*elaborasi*)
- f. Instruksi dari guru lebih diperjelas. (*elaborasi*)
- g. Menyuruh siswa secara bergantian membaca puisi. (*tahap reproduksi dari metode modeling*);(*elaborasi*)
- h. Siswa menyampaikan hasil pengamatannya sebagai bentuk apresiasi kepada temannya dengan memperhatikan pembacaan puisi. (*tahap motivasi dari metode modeling*);(*elaborasi*)
- i. Guru memberi pemantapan dengan menjelaskan isi puisi yang sudah dibaca. (*konfirmasi*)
- j. Mengerjakan evaluasi (*elaborasi*)

k. Tindak lanjut oleh guru. (*konfirmasi*)

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya kembali apabila masih ada materi yang kurang dipahami.
- b. Siswa bersama guru mengulas kembali pelajaran yang baru saja disampaikan.
- c. Guru mengucapkan salam penutup sebagai tanda pembelajaran selesai.

4. EVALUASI

- a. Jenis Tes : Performance secara individu
- b. Bentuk : Unjuk kerja
- c. Alat Tes : Lembar observasi
- d. Jenis Penilaian : Kognitif dan afektif

5. SUMBER BELAJAR

- KTSP, Silabus Kelas II
- Buku Kerja Tematik Kelas II SD/MI

Jakarta, 8 Desember 2015

Observer

Peneliti

Dra. Djumailah, MM.

Amy Nezza

NIP. 196410251985082001
1815110752

NIM

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Jatinegara 06 Pagi

Drs. Mulyadi

NIP. 196503101985061001

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan 2 Siklus 2

Sekolah : SDN Jatinegara 06 Pagi

Tema : Lingkungan

Kelas/Semester : II/2

A. STANDAR KOMPETENSI

- | | |
|------------------|---|
| Bahasa Indonesia | Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak |
| IPS | Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga |
| IPA | Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari |

B. KOMPETENSI DASAR

- | | |
|------------------|---|
| Bahasa Indonesia | Membaca puisi anak dengan suara nyaring |
| IPS | Memberi contoh bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan tetangga |
| IPA | Mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore hari |

C. INDIKATOR

- | | |
|------------------|---|
| Bahasa Indonesia | Membaca puisi dengan intonasi yang tepat dengan nada yang nyaring |
|------------------|---|

IPS	Memberi contoh cara memelihara dan menjaga lingkungan alam sekitar
IPA	Menceritakan kedudukan matahari (pagi, siang dan sore hari)

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui metode modeling, siswa dapat membacakan puisi dengan ekspresi dan gaya yang tepat.
2. Dengan pengamatan gambar kedudukan matahari, siswa dapat menjelaskan penampakan matahari dengan benar.
3. Melalui pengamatan gambar lingkungan, siswa dapat memberikan contoh cara memelihara lingkungan alam sekitar dengan tepat.

E. KARAKTERISTIK YANG DIHARAPKAN

Siswa memiliki sikap disiplin, peduli lingkungan, percaya diri, keberanian, tanggung jawab dan tekun.

F. MATERI POKOK

Bahasa Indonesia	: Puisi dengan tema lingkungan
IPS	: Kerjasama di lingkungan tetangga
IPA	: Pengaruh matahari terhadap kegiatan manusia

G. METODE PEMBELAJARAN

Tanya jawab, demonstrasi, modeling dan penugasan.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan awal (15 menit)
 - a. Pengkondisian kelas dengan salam, doa, dan presensi siswa
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya membaca puisi.
- d. Guru menjelaskan mengenai langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa.
- e. Apersepsi dengan bertanya “kegiatan apa yang dilakukan untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekitar rumahmu? Bagaimana udara ketika di pagi hari?”

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- a. Siswa mengamati gambar tentang orang yang melakukan kegiatan di pagi hari di lingkungan tempat tinggalnya. *(eksplorasi)*
- b. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru untuk mengidentifikasi masalah di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. *(eksplorasi)*
- c. Guru menyuruh siswa untuk mengamati model yang akan membacakan puisi. *(eksplorasi)*
- d. Setelah siswa mengamati dan mendapat penjelasan mengenai membaca puisi dari guru, lalu guru menjadi model dan membacakan puisi. *(tahap atensi dari metode modeling);(elaborasi)*
- e. Siswa melakukan latihan dasar seperti olah vokal, olah nafas dan latihan konsentrasi agar lebih semangat dan antusias dalam belajar. *(tahap retensi dari metode modeling);(elaborasi)*
- f. Setelah latihan membaca, siswa dievaluasi satu per satu untuk membaca puisi di depan teman-temannya. *(tahap produksi dari metode modeling);(elaborasi)*
- g. Guru dan siswa memberikan penghargaan atas hasil unjuk kerja siswa secara individu. *(tahap motivasi dari metode modeling);(elaborasi)*
- h. Guru memberi pemantapan dengan menjelaskan isi puisi yang sudah dibaca. *(elaborasi)*
- i. Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya. *(elaborasi)*

- j. Siswa membuat kesimpulan mengenai isi puisi yang telah dibaca dengan dibimbing guru. (*elaborasi*)
- k. Tindak lanjut oleh guru (*konfirmasi*)
- 3. Kegiatan Akhir (10 menit)
 - a. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya kembali apabila masih ada materi yang kurang dipahami.
 - b. Sisa bersama guru mengulas kembali pelajaran yang baru saja disampaikan.
 - c. Guru mengucapkan salam penutup sebagai tanda pembelajaran selesai.

I. EVALUASI

- a. Jenis Tes : Performance secara individu
- b. Bentuk : Unjuk kerja
- c. Alat Tes : Lembar observasi
- d. Jenis Penilaian : Kognitif dan afektif

J.SUMBER BELAJAR

- KTSP, Silabus Kelas II
- Buku Kerja Tematik Kelas II SD/MI

Jakarta, 14 Desember 2015

Observer

Peneliti

Dra. Djumailah, MM.

Amy Nezza

NIP. 196410251985082001
1815110752

NIM

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Jatinegara 06 Pagi

Drs. Mulyadi

NIP. 196503101985061001

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur

Kelas : II-E

Hari/Tanggal : Senin, 30 November 2015

Pertemuan ke : 1 (siklus I)

Jumlah siswa hadir : 30

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
07.00-07.15	Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan doa dan guru mengecek daftar hadir siswa. Guru juga mengecek kerapihan tempat duduk dan pakaian siswa. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru juga memberikan motivasi dan mengaitkannya dengan pentingnya membaca puisi. Guru juga bertanya tentang menjaga kebersihan di rumah.
07.16-08.00	Pada pelaksanaan pembelajaran hari ini, guru meminta siswa untuk mengamati gambar mengenai lingkungan tempat tinggal. Kemudian siswa melakukan tanya jawab dengan guru untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Setelah itu, siswa diminta untuk membentuk kelompok menjadi 5 kelompok untuk melakukan pengamatan terhadap model yang akan membacakan puisi. Model yang membacakan puisi adalah siswa kelas VI yang bernama Putri. Lalu, setelah

	melakukan pengamatan, siswa bersama guru berlatih vokal, pernapasan dan konsentrasi. Siswa juga berlatih membaca puisi secara individu. Tak lama, siswa diminta maju ke depan untuk membacakan puisi. Pada tahap ini, guru agak kesulitan meminta siswa maju karena siswa masih malu dan guru masih sulit memberikan motivasi. Alhasil hanya sekitar 10 siswa yang membacakan puisi di depan kelas dan diamati oleh siswa lainnya.
08.01-08.10	Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya sambil mengulas kembali pelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menunjuk siswa secara acak untuk menyampaikan pendapatnya mengenai pelajaran hari ini. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih dan salam.

Jakarta, 30 November 2015

Observer

Dra. Djumailah, MM.

NIP. 196410251985082001

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur

Kelas : II-E

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Desember 2015

Pertemuan ke : 2 (siklus I)

Jumlah siswa hadir : 30

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
07.00-07.15	Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan doa dan guru mengecek daftar hadir siswa. Guru juga mengecek kerapihan tempat duduk dan pakaian siswa. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru juga memberikan motivasi dan mengaitkannya dengan pentingnya membaca puisi. Guru bertanya tentang kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan di rumah.
07.16-08.00	Pada pelaksanaan pembelajaran hari ini, guru meminta siswa untuk mengamati gambar mengenai orang-orang yang sedang berkegiatan menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal. Kemudian siswa melakukan tanya jawab dengan guru untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Siswa tidak dibentuk kelompok dan melakukan pengamatan model di tempat duduknya masing-masing. Pada pertemuan ini, yang menjadi model adalah guru. Hal ini dikarenakan siswa

	<p>guru berharap siswa bisa lebih fokus dan bisa mencontoh dengan lebih baik dibandingkan mengamati model yang merupakan siswa juga. Lalu, setelah melakukan pengamatan, siswa bersama guru berlatih vokal, pernapasan dan konsentrasi. Guru menunjuk siswa untuk membantu memimpin latihan vokal, pernapasan dan konsentrasi. Siswa juga berlatih membaca puisi secara individu. Tak lama, siswa diminta maju ke depan untuk membacakan puisi. Guru melakukan penilaian pada akhir siklus untuk mengetahui keterampilan membaca puisi. Siswa dipanggil sesuai urutan pada daftar nama. Guru memberikan apresiasi dengan tepukan tangan dan motivasi untuk berlatih lebih keras.</p>
08.01-08.10	<p>Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya sambil mengulas kembali pelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi. Guru menunjuk siswa secara acak untuk menyampaikan pendapatnya mengenai pelajaran hari ini. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih dan salam.</p>

Jakarta, 2 Desember 2015

Observer

Dra. Djumailah, MM.

NIP. 196410251985082001

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur

Kelas : II-E

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Desember 2015

Pertemuan ke : 1 (siklus II)

Jumlah siswa hadir : 30

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
07.00-07.15	Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan doa dan guru mengecek daftar hadir siswa. Guru juga mengecek kerapihan tempat duduk dan pakaian siswa. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hari ini, ada dua orang siswa yang datang terlambat karena mereka terlambat bangun. Kemudian guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu 'Naik Delman' agar siswa lebih bersemangat.
07.16-08.00	Pada kegiatan ini kali ini, guru langsung meminta siswa untuk mengamati model yang membacakan puisi. Model adalah guru sendiri dan mengulang pembacaan puisi sebanyak dua kali. Guru juga kembali menegaskan tentang aspek penilaian dalam membaca puisi. Siswa pun diajari cara menandai (metrum) untuk memudahkan dalam membaca puisi. Latihan vokal, pernapasan dan

	<p>konsentrasi juga lebih dipermantap agar siswa lebih siap. Siswa berlatih membaca puisi secara berpasangan agar bisa dievaluasi oleh siswa itu sendiri. Siswa kemudian diminta untuk menyampaikan penilaian atas temannya agar lebih bisa termotivasi.</p>
08.01-08.10	<p>Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya sambil mengulas kembali pelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menunjuk siswa secara acak untuk menyampaikan pendapatnya mengenai pelajaran hari ini. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih dan salam.</p>

Jakarta, 8 Desember 2015

Observer

Dra. Djumailah, MM.

NIP. 196410251985082001

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur

Kelas : II-E

Hari/Tanggal : Senin, 14 Desember 2015

Pertemuan ke : 2 (siklus II)

Jumlah siswa hadir : 30

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
07.00-07.15	Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan doa dan guru mengecek daftar hadir siswa. Guru juga mengecek kerapihan tempat duduk dan pakaian siswa. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hari ini ada 6 siswa yang datang terlambat. Hal ini terjadi karena kegiatan belajar mengajar telah selesai dan siswa datang ke sekolah hanya untuk <i>class meeting</i> . Kemudian guru bertanya jawab dengan siswa mengenai udara di pagi hari dan kegiatan yang dilakukan di pagi hari. Guru juga mengingatkan siswa bahwa hari ini akan ada penilaian untuk tes keterampilan membaca puisi.
07.16-08.00	Pada pelaksanaan pembelajaran hari ini, guru meminta siswa mengamati kegiatan yang dilakukan orang pada pagi hari. Kemudian dilakukan tanya jawab tentang aktivitas yang mereka lakukan pada pagi hari. Siswa kemudian mengamati model yang akan membacakan

	<p>puisi. Guru sekaligus menjadi model dan mengulang pembacaan puisi sebanyak dua kali. Guru menegaskan mengenai tekanan, intonasi, jeda dan lafal agar siswa bisa membacakan puisi dengan lebih baik. Kemudian latihan vokal, pernapasan dan konsentrasi juga dilakukan dengan dipimpin oleh siswa. Siswa dievaluasi satu per satu untuk mengetahui keterampilan membaca puisi. Rata-rata waktu yang dibutuhkan siswa untuk membaca puisi sekitar 2 menit. Guru memberikan motivasi kepada siswa karena telah membacakan puisi. Guru juga memberikan apresiasi berupa paket cemilan.</p>
08.01-08.10	<p>Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya sambil mengulas kembali pelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menunjuk siswa secara acak untuk menyampaikan pendapatnya mengenai pelajaran hari ini. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih dan salam.</p>

Jakarta, 14 Desember 2015

Observer

Dra. Djumailah, MM.

NIP. 196410251985082001

DATA HASIL PEMANTAU TINDAKAN GURU

No.	Indikator	Pert. 1 Siklus 1	Pert. 2 Siklus 1	Pert. 1 Siklus 1	Pert. 2 Siklus 2
1.	Melakukan pengkondisian awal di kelas	3	3	3	4
2.	Memberikan apersepsi kepada siswa	3	3	3	4
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	2	3	4	4
4.	Menjelaskan materi pembelajaran sesuai indikator	3	4	4	4
5.	Memberikan contoh membaca puisi oleh model dan membagikan teks membaca puisi	2	3	4	4
6.	Membimbing kelompok dan melatih vocal, pernapasan dan konsentrasi	3	4	4	4
7.	Mengevaluasi siswa satu per satu untuk membaca puisi di depan kelas	3	4	4	4
8.	Meminta siswa yang belum lancar membaca puisi untuk membaca kembali	4	3	4	4
9.	Memberikan hadiah kepada siswa berprestasi	3	3	4	4
10.	Memberikan motivasi kepada siswa saat membaca puisi di depan kelas	2	4	4	4
11.	Memberikan pemantapan dan kesimpulan dari isi puisi yang dibaca	3	3	3	3
12.	Memberikan penilaian di akhir kegiatan pembelajaran	2	3	3	3
Jumlah		33	40	44	46
Rata-rata		2,75	3,3	3,67	3,83
Persentase		68,75%	83,8%	91,67%	95,83%

DATA HASIL PEMANTAU TINDAKAN SISWA

No.	Indikator	Pert. 1 Siklus 1	Pert. 2 Siklus 1	Pert. 1 Siklus 2	Pert. 2 Siklus 2
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran	4	4	4	4
2.	Menanggapi apersepsi	3	3	4	4
3.	Mendengarkan penjelasan dari guru tentang pembacaan puisi	3	3	4	4
4.	Menyimak pembacaan puisi yang diperagakan oleh model	3	3	3	4
5.	Membentuk kelompok dan berlatih olah vokal dalam membaca puisi	3	4	4	4
6.	Membaca puisi secara kelompok dan individu	3	3	3	3
Jumlah		19	20	22	23
Rata-rata		3,16	3,3	3,67	3,83
Persentase		79,16%	83,3%	91,67%	95,83%

Teknik Penghitungan Pemantau Tindakan Guru dan Siswa

Skor maksimal Pemantau Tindakan Guru = 48

Skor maksimal Pemantau Aktivitas Siswa = 24

Jumlah = skor indikator 1 + skor indikator 2 + skor indikator 3
+ skor indikator 4

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}}$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

**DAFTAR NILAI KETERAMPILAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS II-E
SDN JATINEGARA 06 PAGI JAKARTA TIMUR
SIKLUS I**

No.	Nama	Tekanan	Intonasi	Jeda	Lafal	Skor	Nilai	Kualifikasi
1.	A R E	2	3	4	3	12	75	L
2.	A R	2	3	2	2	9	56,25	TL
3.	A T L	3	3	3	3	12	75	L
4.	A A S	3	3	4	3	13	81,25	L
5.	D C A Y	3	2	4	3	12	75	L
6.	D P A	2	3	4	4	13	81,25	L
7.	D D A	2	3	4	4	13	81,25	L
8.	E C D	2	3	4	3	12	75	L
9.	F I	3	3	4	4	14	87,5	L
10.	G A P	2	3	4	4	13	81,25	L
11.	I J	2	2	3	3	10	62,5	TL
12.	J D S	2	3	4	4	13	81,25	L
13.	J F D	2	2	2	3	9	56,25	TL
14.	K C	2	2	2	2	8	50	TL
15.	M F A	2	3	4	3	12	75	L
16.	M B	2	2	2	2	8	50	TL
17.	M A	2	2	3	2	9	56,25	TL
18.	M A R	3	3	3	3	12	75	L
19.	M F	3	3	4	3	13	81,25	L
20.	M K D	3	4	4	4	15	93,75	L
21.	N M A	2	3	4	4	13	81,25	L
22.	P P M	2	3	3	3	11	68,5	TL
23.	R Z	2	2	3	3	10	62,5	TL
24.	R N A	3	2	4	4	13	81,25	L
25.	R M I	2	3	3	2	10	62,5	TL
26.	R F	3	3	3	4	13	81,25	L
27.	S M A	3	3	3	3	12	75	L
28.	S N A	2	2	2	3	9	56,25	TL
29.	S F H	3	3	4	4	14	87,5	L
30.	T D N	3	3	3	4	13	81,25	L
Jumlah		72	82	100	96	350	2187,25	30
Rata-rata		2,4	2,73	3,3	3,2	11,67	72,9	20 dari 30 Lulus
Persentase		60%	68,25%	82,5	80%	72,93%	72,90%	66,67%

Teknik Penilaian Persentase Siswa Lulus

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai } \geq 75}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{20}{30} \times 100\% = 66,67\%
 \end{aligned}$$

**DAFTAR NILAI KETERAMPILAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS II-E
SDN JATINEGARA 06 PAGI JAKARTA TIMUR
SIKLUS II**

No.	Nama	Tekanan	Intona si	Jeda	Lafal	Skor	Nilai	Kualifikas i
1.	A R E	3	3	3	3	12	75	L
2.	A R	2	3	3	3	11	68,75	TL
3.	A T L	3	3	3	4	13	81,25	L
4.	A A S	3	4	3	4	14	87,5	L
5.	D C A Y	3	4	3	4	14	87,5	L
6.	D P A	4	4	3	3	14	87,5	L
7.	D D A	2	4	4	4	14	87,5	L
8.	E C D	3	3	3	4	13	81,25	L
9.	F I	4	4	4	4	16	100	L
10.	G A P	4	4	4	4	16	100	L
11.	I J	2	3	4	4	13	81,25	L
12.	J D S	3	3	3	3	12	75	L
13.	J F D	3	2	4	3	12	75	L
14.	K C	3	3	3	3	12	75	L
15.	M F A	2	3	4	3	12	75	L
16.	M B	3	3	3	3	12	75	L
17.	M A	3	3	3	2	11	68,5	TL
18.	M A R	2	3	3	3	11	68,5	TL
19.	M F	3	4	3	4	14	87,5	L
20.	M K D	3	4	3	4	14	87,5	L
21.	N M A	4	3	3	4	14	87,5	L
22.	P P M	3	3	3	4	13	81,25	L
23.	R Z	2	2	2	3	9	56,25	TL
24.	R N A	2	3	3	4	12	75	L
25.	R M I	3	3	3	4	13	81,25	L
26.	R F	4	4	3	4	15	93,75	L
27.	S M A	4	3	4	3	14	87,5	L
28.	S N A	3	3	3	3	12	75	L
29.	S F H	4	4	4	4	16	100	L
30.	T D N	3	4	4	4	15	93,75	L
Jumlah		90	99	98	106	393	2455,75	30
Rata-rata		3	3,3	3,27	3,53	13,1	81,86	26 dari 30
Persentase		75%	82,50%	81,75%	88,25%	81,87%	81,86%	86,67%

Teknik Penilaian Persentase Siswa Lulus

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai } 75}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{26}{30} \times 100\% = 86,67\%
 \end{aligned}$$



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SDN JATINEGARA 06
Jl. Dr. KRT. Radjiman Widyodiningrat Pulo Jahe Rt. 012 Rw. 014
Kel. Jatinegara kec. Cakung Jakarta Timur 13930 Telp. 021-46833101

SURAT KETERANGAN
Nomor : 74/1.851.1

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Mulyadi
NIP : 196503101985061001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Jatinegara 06 Pagi

Menerangkan bahwa:

Nama : Amy Nezza
NIM : 1815110752
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah melakukan penelitian (PTK) dalam rangka menulis bahan skripsi dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Metode *Modelling* pada Siswa Kelas II SDN Jatinegara 06 Pagi, Jakarta Timur". Pelaksanaan penelitian dimulai dari November sampai Desember 2015.

Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

18 Desember 2015
Kep. SDN Jatinegara 06 Pagi

Drs. Mulyadi
NIP. 196403101985061001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Amy Nezza, anak pertama dari empat bersaudara pasangan Misrul dan Erninda Zukri. Lahir di Tanjung Pandan, 23 Oktober 1993. Pendidikan formal yang ditempuh yaitu SDN Malaka Sari 13 Pagi Jakarta Timur dan lulus pada tahun 2005. Lalu SMPN 213 Jakarta dan lulus tahun 2008 dan di tahun yang sama melanjutkan ke SMKN 46 Jakarta Jurusan

Akuntansi dan lulus tahun 2011. Setelah itu langsung menempuh pendidikan Program S1 pada jurusan PGSD di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Selama kuliah aktif mengikuti Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan PGSD, BEM UNJ dan juga menjadi pengurus dari Forum Bidik Misi UNJ. Selain itu juga aktif mengikuti kegiatan kepemudaan serta pengembangan *softskill* baik sebagai peserta maupun panitia di tingkat nasional dan internasional.